

PERBEDAAN TINGKAT PENYESUAIAN DIRI DAN KEMANDIRIAN MAHASISWA PAI UMY DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

by Laila Sari

Submission date: 30-Nov-2018 08:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 1047477030

File name: SKRIPSI.docx (230.05K)

Word count: 16430

Character count: 109676

**PERBEDAAN TINGKAT PENYESUAIAN DIRI DAN
KEMANDIRIAN MAHASISWA PAI UMY DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN**



SKRIPSI

Oleh :

LAILA SARI

NPM: 20140720039

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

**PERBEDAAN TINGKAT PENYESUAIAN DIRI DAN
KEMANDIRIAN MAHASISWA PAI UMY DITINJAU
DARI JENIS KELAMIN**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada program pendidikan Strata Satu (S-1), Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Oleh :
Laila Sari
NPM: 20140720039

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

NOTA DINAS

Lamp : 2 eks. Skripsi Yogyakarta, 30 November 2018
Hal : Persetujuan

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menerima dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : **Laila Sari**
NPM : 20140720039
Judul : **Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri dan Kemandirian Mahasiswa PAI UMY Ditinjau dari Jenis Kelamin**

2
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada ujian akhir tingkat Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Bersama ini saya sampaikan naskah skripsi tersebut, dengan harapan dapat diterima dan segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Bapak diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Madjid, M.Ag
NIK. 19610304198812113006

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PERBEDAAN TINGKAT PENYESUAIAN DIRI DAN KEMANDIRIAN
MAHASISWA PAI UMY DITINJAU DARI JENIS KELAMIN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Laila Sari**

NPM : 20140720039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada hari tanggal.....tahun..... dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua sidang : (.....)

Pembimbing : Dr. H. Abdul Madjid, M.Ag (.....)

Penguji : (.....)

Yogyakarta,.....

Fakultas Agama Islam

Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta

Dekan

Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag

NIK. 19680212199202 113 016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Laila Sari

NPM : 20140720039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi mana pun, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 November 2018

Yang membuat pernyataan :

Laila Sari

MOTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dengan rasa rendah hati dan penuh rasa hormat, saya mempersembahkan skripsi ini sebagai tanda cinta dan bakti kepada :

1. Terkhusus untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Siradjudin (Alm), ibu Suratni S.Ag, dan Adik saya satu-satunya Abdurahim, yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, do'a, dukungan dan kasih sayang di setiap sujudnya, serta selalu hadir menjadi motivasi baik secara langsung dan tidak langsung sehingga saya selalu kuat dalam menghadapi rintangan yang ada.
2. Untuk sahabat dan teman-temanku tercinta, yang tidak pernah berhenti memberiku semangat, motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk semua teman-teman jurusan PAI angkatan 2014 khususnya kelas A.
4. Untuk Almameterku Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang selalu menjadi kebanggaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wr

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ وَعَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur penulis limpahkan hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang maha pemberi dan maha penyayang kepada setiap makhluk ciptaan-Nya dan yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam selalu tucurahkan kepada junjungan Nabi besar kita, yakni Nabi Muhammad Saw dan keluarga, sahabat, serta umat muslim yang mengikuti ajarannya dan senantiasa membela agama islam hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk syarat dalam memperoleh gelas Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Univeritas Muhammadiyah Yogyakarta. Penulis mengambil topik ini semoga menambah pengalaman dan pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya penyesuaian diri dan kemandirian pada mahasiswa.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Gunawan Budiyanto, M.P. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj Akif Khilmiah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Bapak Naufal Ahmad Rijalul Alam, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Bapak Sadam Fajar Shodiq, S.Pd.I, M.Pd.I. selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Abdul Madjid, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu serta sabar dan tulus dalam membimbing, memberi pengarahan, dan saran-saran dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan pengajaran, bimbingan dan dukungan ilmu pengetahuan yang berharga selama penulis menuntut ilmu.
7. Kepada segenap Responden yang telah membantu dan bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisioner yang telah disediakan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.
8. Bapak Siradjudin (Alm) dan Ibu Surati S.Ag. selaku orang tua saya yang telah memberikan dukungan, nasehat, doa dan segalanya yang saya butuhkan selama menimba ilmu diperantauan ini.
9. Abdurahim selaku adik saya satu-satunya yang selalu memberikan semangat kepada saya.
10. Sahabat-sahabatku yang tercinta Rina Astuti, Melita Tristantia, Safaul Kamila, Atika Ghassani Fitrianti, Imelda, dan Ria Febria yang telah memberi semangat, dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menemani dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman PAI A 2014 yang telah memberikan keceriaan, cerita, kenangan yang tak akan pernah saya lupakan. Terima kasih atas semua

waktu dan kenangan yang telah kita buat bersama. Semoga kelak kita dipertemukan kembali.

12. Serta kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai kata terakhir, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis karena sesungguhnya bantuan berupa arahan, bimbingan, doa dan motivasi sangat berharga bagi penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini senantiasa bermanfaat bagi pembaca maupun penulis sendiri.

Yogyakarta, 30 November 2018
Penulis

Laila Sari
NPM : 20140720039

DAFTAR ISI

JUDUL	i
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Kerangka Teori	20
1. Penyesuaian Diri.....	20
2. Kemandirian	35
3. Jenis Kelamin	43
C. Kerangka Berfikir	47
D. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	48
B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	49
C. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data	55

E. Analisis Instrumen.....	59
F. Teknik Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	66
1. Sejarah Singkat.....	66
2. Visi, Misi dan Tujuan	67
3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	70
4. Pimpinan dan Pengajar Program Studi Fakultas Agama Islam	71
5. Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam	72
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	73
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	74
2. Analisis Deskriptif.....	80
3. Pengujian Hipotesis	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian	57
Tabel 2 Sampel Penelitian	54
Tabel 3 Kisi-Kisi Kuesioner	58
Tabel 4 Skor Skala Kuesioner	63
Tabel 5 Daftar Pimpinan Fakultas Agama Islam.....	71
Tabel 6 Daftar Pengajar Pendidikan Agama Islam	72
Tabel 7 Jumlah Angkatan	73
Tabel 8.1 Uji Validitas Penyesuaian Diri	76
Tabel 8.2 Uji Validitas Kemandirian	77
Tabel 9.1 Uji Reliabilitas Penyesuaian Diri	78
Tabel 9.2 Uji Reliabilitas Kemandirian.....	77
Tabel 10.1 Analisis Deskriptif Penyesuaian Diri	80
Tabel 10.2 Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri	82
Tabel 10.3 Kategori Penyesuaian Diri.....	84
Tabel 10.4 Distribusi Kecendrungan Penyesuaian Diri.....	85
Tabel 11.1 Analisis Deskriptif Kemandirian.....	86
Tabel 11.2 Distribusi Frekuensi Kemandirian.....	88
Tabel 11.3 Kategori Kemandirian	90
Tabel 11.4 Distribusi Kecendrungan Kemandirian	91
Tabel 12 Uji Normalitas	92
Tabel 13 Uji Homogenitas	93
Tabel 14.1 Group Statistik.....	94
Tabel 14.2 Uji Independent Sample T-test.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori	47
Gambar 2 Grafik Kecendrungan Penyesuaian Diri	83
Gambar 3 Grafik Kecendrungan Kemandirian.....	89

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan apakah ada perbedaan penyesuaian diri antara laki-laki dengan perempuan, perbedaan kemandirian antara laki-laki dengan perempuan, serta perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji independent sample T-test.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penyesuaian Diri mahasiswa PAI UMY cenderung positif yaitu laki-laki dan perempuan sebesar 37% dari 32 jumlah responden memiliki penyesuaian diri yang positif. (2) Kemandirian mahasiswa PAI UMY cenderung positif yaitu laki-laki sebesar 23% dengan jumlah responden 20, sedangkan untuk perempuan memiliki 30% dengan jumlah responden 26. (3) Besarnya sig pada variabel konsep diri dan kemandirian adalah sebesar 0,099 dan 0,100 dengan begitu dapat dilihat bahwa sig > 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.

Kata Kunci: Penyesuaian Diri, Kemandirian, dan Jenis Kelamin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah generasi muda yang sudah seharusnya menjadi masa depan suatu bangsa, oleh karena itu setiap remaja sangat ditekankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam segala aspek sehingga dapat ikut serta dalam membangun suatu bangsa dan sebagai sumber daya manusia bagi Negara. Seorang remaja tentunya memiliki sebuah pandangan hidup tentang masa depannya yang salah satu contohnya dengan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Keinginan untuk mendapatkan perguruan tinggi yang terbaik terkadang tidak didapatkan di daerah sendiri, sehingga mereka (mahasiswa) harus pergi merantau untuk mendapatkan sebuah pendidikan.

Mahasiswa adalah individu yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, baik di Akademi, Institut atau Universitas. Mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi pada awalnya bukan hanya yang berasal dari wilayah dimana perguruan tinggi tersebut berada, akan tetapi berasal dari luar daerah hingga ada pula yang berasal dari luar Negara Indonesia. Oleh karena itu semua mahasiswa yang berasal dari daerah yang berbeda secara logika pasti akan menempati kediaman yang baru di daerah perguruan tingginya yang tentunya sangat berbeda derastis pula dengan

kediaman sebelumnya serta berbarengan dengan mahasiswa yang beda latar belakang budaya dan kediaman sebelumnya.

Remaja yang baru masuk perguruan tinggi akan menghadapi suasana lingkungan yang baru, misalnya mendapat teman baru dari daerah yang beragam dan terkadang dengan latar belakang etnik yang beragam pula, struktur perguruan tinggi yang lebih besar dan bersifat umum, dan lebih meningkatkan perhatian terhadap prestasi akademik dan semua penilaian. Dalam masa transisi terkadang remaja mendapatkan berbagai tantangan dan rintangan yang membuatnya menjadi bimbang dan ragu terhadap segala sesuatu yang akan dia pilih, oleh karena itu pada masa transisi ini remaja perlu dukungan penuh dari orang tua untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru dan membantu agar bisa hidup secara mandiri di tempat yang akan ia tinggali. Masa sekarang ini banyak remaja yang lebih memilih menempuh pendidikan perguruan tinggi di kota lain, sehingga remaja dituntut untuk tinggal jauh dari orang tua selama jangka waktu yang belum dapat ditentukan demi menyelesaikan pendidikan yang dia tempuh dan ini biasanya disebut dengan mahasiswa perantau.

Wujud dari pendidikan yang terlihat lebih baik sangat didambakan oleh seluruh remaja yang telah lulus dari pendidikannya disekolah menengah atas. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) sebagaimana dikutip (Halim dan Dariyo, 2016:171) , mahasiswa perantau diartikan sebagai individu yang menimba ilmu di perguruan tinggi yang

berada jauh dari kota asalnya, sehingga individu ini dituntut dapat tinggal jauh dari orang tuanya dalam jangka waktu yang belum dapat ditentukan dalam menyelesaikan pendidikannya.

Menurut Santrock sebagaimana dikutip (Ferdiana dan Savira, 2017:1) menyatakan bahwa kenyataan dari tujuan mahasiswa merantau adalah untuk menggapai kesuksesan dan meraih cita-cita melalui pendidikan yang terjangkau pada bidang atau keahlian yang dimiliki. Mendapatkan pendidikan yang diinginkan merupakan hak bagi seluruh individu. Apabila di daerah yang ditinggali tidak terdapat perguruan tinggi yang layak maka suatu individu akan memilih untuk merantau agar dapat meraih cita-cita. Hal ini dapat kita lihat di setiap kampus di Indonesia dapat ditemukan mahasiswa perantau.

Awalnya perantau hanya fokus untuk menggapai cita-citanya sebagai pelajar akan tetapi pada akhirnya perantau tidak ingin pulang ke kota asalnya dan memilih untuk bekerja ditempat yang ia tinggali. Fenomena mahasiswa merantau ini sudah ada sejak dahulu hingga saat ini. Dari banyaknya faktor yang mendorong mahasiswa untuk merantau salah satunya ialah agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Hal ini terkait juga dengan kondisi pendidikan di Indonesia yang cukup memprihatinkan. Kenyataannya bahwa pendidikan di Indonesia tidak sama rata dan terbatasnya akan sarana prasarana itu adalah kendala yang dihadapi oleh penduduk Indonesia.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu dari banyaknya Universitas swasta yang berada di kota Yogyakarta yang memiliki banyak mahasiswa perantau dari berbagai daerah di Indonesia. Dengan adanya realitas sosial yang terjadi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ini terhadap fenomena maraknya mahasiswa merantau yang memiliki tujuan untuk menggapai cita-cita melalui kuantitas dan kualitas suatu pendidikan yang terjamin bagus pada keahlian dan bidang yang diminati. Kenyataan ini juga biasa disebut dengan pembuktian jati diri bahwa seorang remaja tersebut sudah pantas disebut sebagai orang dewasa, dapat bertanggungjawab terhadap segala sesuatu yang sudah menjadi pilihannya dan sudah dapat hidup mandiri diperantauan.

Oleh karena itu, mengakibatkan rata – rata remaja harus merantau untuk mendapatkan pendidikan yang diharapkan. Agar mendapatkan ilmu dengan baik sebagai mahasiswa perantau di perguruan tinggi dituntut untuk dapat dengan cepat beradaptasi dilingkungan yang akan ditinggalinya, baik lingkungan perguruan tinggi maupun di lingkungan tempat tinggal. Mahasiswa perantau diharuskan untuk mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang akan dia tempati (Irene dan Warsito, 2013: 1).

Interaksi yang bagus antara remaja dengan orang tuanya akan membantu bagaimana remaja tersebut dapat menyesuaikan diri dan menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab, sehingga terjadi kemajuan pada remaja tersebut agar tidak menghasilkan perlawanan

kepada orang tua, karena itu remaja akan menggali informasi atau meminta nasehat dari orang tuanya untuk mengambil suatu pilihan. Perjuangan remaja dalam menyesuaikan diri dan meraih kemandirian dimata orang lain dan dimatanya sendiri merupakan suatu proses yang sangat panjang bahkan itu terkesan sangat sulit. (Irene dan Warsito, 2013: 2). Dari permasalahan diatas, pertanyaan yang muncul kemudian ialah: apakah terdapat perbedaan penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin? Atau permasalahan tersebut hanya anggapan dari sebagian masyarakat dalam mengartikan betapa susahnyanya menyesuaikan diri dan bersikap mandiri di perantauan? Dapat kita ketahui bersama, bahwa mahasiswa berjenis kelamin laki-laki lebih pandai dalam hal menyesuaikan diri dan mampu bersikap mandiri karena harus tinggal jauh dari orang tua, sedangkan mahasiswi lebih cenderung tidak dapat tinggal jauh dari orang tuanya.

Banyaknya hal tersebut yang dialami oleh mahasiswa perantau laki-laki dan perempuan. Banyak remaja yang berasal dari berbagai daerah lebih memilih untuk merantau ke kota Yogyakarta. Menurut hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa/i PAI UMY maka dapat disimpulkan bahwa, remaja yang merantau ingin mencari pendidikan yang lebih baik, ingin merasakan suasana baru dilingkungan baru, bebas dari kendali orang tua, dan ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan melatih diri sehingga menjadi remaja yang mandiri.

Dari berbagai permasalahan diatas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Penelitian yang akan dilakukan fokus pada penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa tidak merantau dan mahasiswa merantau ditinjau dari jenis kelamin, sehingga peneliti mengambil judul “Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri dan Kemandirian Mahasiswa PAI UMY Ditinjau dari Jenis Kelamin”. Walaupun penelitian ini bersifat kasuistik karena penelitian yang dilakukan hanya pada Universitas tertentu, namun hasil dari penelitian ini dapat didapatkan anatomi dan hal-hal yang bersifat fundamental untuk kemudian layak dijadikan masukan dalam memberikan informasi yang penting bagi mahasiswa perantau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai acuan dalam penyelesaian bab-bab selanjutnya. Oleh karena itu peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin?
2. Seberapa tingkat kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin?
3. Apakah ada perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perbedaan tingkat penyesuaian diri mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.
3. Untuk membuktikan adanya perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat secara Teoritis :
 - a. Sebagai bahan perbandingan antara teori dan realita yang terjadi dilapangan.
 - b. Memperkaya akan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan mahasiswa perantau.
 - c. Memberikan manfaat guna menambah khasanah keilmuan berkaitan dengan penyesuaian diri dan kemandirian.
2. Manfaat Praktis :
 - a. Bagi Mahasiswa
 - 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran bagi mahasiswa dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan baru.

- 2) Menjadi salah satu bahan rujukan bagi mahasiswa untuk belajar mandiri.

b. Bagi Fakultas

- 1) Hasil penelitian ini akan berguna bagi fakultas sebagai rujukan bagi peneliti lainnya.

- 2) Memberikan pertimbangan bagi fakultas dalam memperhatikan mahasiswa perantau.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah untuk memberikan gambaran mengenai pembahasan penelitian secara menyeluruh dan sistematis dalam penulisan skripsi ini, akan disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada BAB I yang merupakan pendahuluan diawali dengan memaparkan latar belakang masalah yang menguraikan kajian pokok penelitian. Kemudian berdasarkan latar belakang tersebut, dilanjutkan dengan merumuskan masalah yang akan diteliti, dan juga dicantumkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Pada BAB II yang merupakan bab tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada bagian ini memuat uraian mengenai tinjauan pustaka yang merupakan uraian deskriptif hasil penelitian terdahulu yang disusun secara sistematis yang memuat hasil-hasil penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu. Sedangkan di kerangka teori memuat uraian mengenai konsep-konsep dan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu

mengenai penyesuaian diri dan kemandirian pada mahasiswa suku luar jawa yang ditinjau dari jenis kelamin.

Pada BAB III yang merupakan bab metode penelitian. Pada bagian ini peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan, yang meliputi pendekatan, variabel penelitian, definisi operasional, populasi penelitian, sampel penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas-reabilitas serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Pada BAB IV yang merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini akan dicantumkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

Pada BAB V yang merupakan bab penutup. Pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan secara ringkas dari hasil analisis data dan interpretasi data yang telah diuraikan dari bab-bab sebelumnya. Selanjutnya, akan dipaparkan saran-saran yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah atau fokus penelitian.

Adapun pada bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Hasil dari penelitian terdahulu ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang dan semua itu terangkum dalam tinjauan pustaka. Persamaan terhadap penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang mempunyai suatu keterkaitan. Kemudian hasil dari penelitian dengan cara menganalisis masalah yang dihadapi belum pernah terpecahkan oleh peneliti terdahulu dan belum dinyatakan secara tegas oleh penelitian terdahulu. Oleh karena itu, peneliti memilih judul pada penelitian ini karena dari sudut pandang melihat akan banyaknya mahasiswa yang memilih untuk merantau agar mendapatkan perguruan tinggi yang lebih baik.

Pemilihan tema pada penelitian ini didasarkan pada pandangan peneliti dari segi pengamatan banyaknya kecendrungan selama ini lebih berfokus pada dampak penyesuaian diri dan kemandirian secara luas dan tanpa adanya batasan. Peneliti ingin membidik perspektif lain, sejauh mana keterkaitan penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin. Sepanjang pengamatan peneliti, sampai saat ini masih jarang penelitian yang mencoba meneliti mengenai perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

Adapun beberapa penelitian yang digunakan dalam tinjauan pustaka ini antara lain :

Penelitian pertama oleh Hasminee Uma, dengan Judul “Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Internasional di UIN Malang”. Penelitian ini berskripsi pada Tahun 2017. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada apa tidak pengaruh terhadap perbedaan jenis kelamin dalam menyesuaikan diri pada mahasiswa internasional. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap angka tersebut, serta hasil akhir yang didapat. Penelitian ini menghasilkan adanya perbedaan penyesuaian diri antara laki-laki dan perempuan mahasiswa asing di UIN Malang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti penyesuaian diri dan sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Perbedaaan penelitian terdahulu dengan sekarang ialah penelitian terdahulu hanya meneliti penyesuaian diri dan digunakan pada mahasiswa asing, sedangkan penelitian sekarang meneliti penyesuaian diri dan kemandirian yang digunakan pada mahasiswa perantau yang ditinjau dari jenis kelamin. Lokasi yang digunakan pun juga berbeda.

Penelitian kedua oleh ³ Lidya Irene Saulina Sitorus dan Hadi Warsito WS, dengan Judul “Perbedaan Tingkat Kemandirian dan

Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Perantau Suku Batak ditinjau dari Jenis Kelamin". Penelitian ini berjurnal *Character*, Vol 01, No 02, Tahun 2013. Dalam penelitian tersebut lebih mengarah pada aspek bagaimana seorang remaja dari suku batak dapat menyesuaikan diri dan mandiri menurut jenis kelamin. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil dari penelitian tersebut ialah ternyata ¹ tidak ada perbedaan antara mahasiswa perantau suku batak yang ditinjau dari jenis kelamin dalam menyesuaikan diri dan menjadi mandiri.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membandingkan antara tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa baru. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti mahasiswa perantau hanya dari suku tersebut yang ditinjau dari gender. Namun penelitian yang sedang diteliti ini adalah meneliti mahasiswa PAI UMY suku luar jawa ditinjau dari jenis kelamin yang merantau di kota Yogyakarta. Dilihat dari penelitian terdahulu, peneliti meneliti di Institut Sepuluh November Surabaya dan hipotesis yang diberikan ternyata ditolak. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti berharap dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi.

Penelitian ketiga oleh Ulfa Marya Ferdiana dan Siti Ina Savira, S.Psi., M. Ed. Cp, dengan Judul "Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Luar Jawa di Universitas Negeri Surabaya". Penelitian ini berjurnal *Psikologi Pendidikan*, Vol 04, No 2, Tahun 2017. Didalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui

hubungan yang ada antara persepsi dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa luar jawa yang berada di Univesitas Negeri Surabaya. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif yang menghasilkan data korelasional. Hasil penelitian yang diperoleh adalah dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment-pearson* untuk mengetahui hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

Adapun persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti penyesuaian diri mahasiswa luar jawa yang sedang merantau. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang persepsi dukungan sosial, namun penelitian yang sedang diteliti ini meneliti tentang perbedaan kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa luar jawa ditinjau dari jenis kelamin. Dapat dilihat penelitian terdahulu ini meneliti di Universitas Negeri Surabaya dan hipotesis yang dihasilkan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara persepsi dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa luar jawa.

Penelitian keempat oleh M. Irfan dan Veronika Suprapti, dengan Judul “Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga”. Penelitian ini berjurnal *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol 3, No 3, Tahun 2014. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara self-efficacy dengan penyesuaian diri terhadap perguruan tinggi yang terjadi pada

mahasiswa baru di fakultas psikologi universitas airangga. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik korelasi karena untuk menguji hipotesis antara dua variabel. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa adanya hubungan positif apabila tingkat self-efficacynya tinggi maka tingkat penyesuaian dirinya juga tinggi dan oleh karena itu self-efficacy dengan penyesuaian diri memiliki kekuatan hubungan dengan kategori sedang terhadap perguruan tinggi pada mahasiswa baru fakultas psikologi universitas airangga.

Adanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti adalah sama-sama meneliti tentang penyesuaian diri pada mahasiswa. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu tidak hanya meneliti penyesuaian diri saja akan tetapi meneliti hubungannya dengan self-efficacy juga dan penelitian yang sedang diteliti ini perbedaan tingkat penyesuaian diri dengan kemandirian mahasiswa. Masalah yang belum terpecahkan dalam penelitian terdahulu ini yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti adalah masalah akan kemandirian mahasiswa baru yang sedang merantau dikota lain.

Penelitian kelima oleh Oki Tri Handono dan Khoiruddin Bashori, dengan Judul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan pada Santri Baru”. Penelitian ini berjurnal *Fakultas Psikologi*, Vol 1, No 2, Tahun 2013. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri terhadap stress yang terjadi dilingkungan yang

dialami oleh santriwan dan santriwati baru di pondok pesantren. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan metode pengumpulan data yang menggunakan skala dukungan sosial dengan skala penyesuaian diri. Hasil yang dapat disimpulkan ternyata ada hubungan negatif yang cukup signifikan antara dukungan sosial dan penyesuaian diri dengan stress lingkungan. Semakin tinggi adanya dukungan sosial dan penyesuaian diri maka semakin berkurangnya stress lingkungan adapun sebaliknya jika rendah dukungan sosial yang diberikan dan penyesuaian diri maka semakin besar tingkat stress pada lingkungan.

Persamaan antara penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian yang sudah diteliti ini ialah sama meneliti tentang penyesuaian diri terhadap mahasiswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini menambahkan dukungan sosial terhadap stress lingkungan pada santri baru sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menambahkan kemandirian pada mahasiswa PAI UMY untuk diteliti. Masalah yang dipecahkan pada penelitian terdahulu adalah hubungan antara penyesuaian diri dengan dukungan sosial, tetapi pada penelitian yang akan diteliti ini perbedaan antara penyesuaian diri dengan kemandirian. Jadi dapat disimpulkan bahwa masalah yang dipecahkan pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti belum terpecahkan.

Penelitian keenam oleh Nunuk Dwi Anggraeni dan Siti Ina Savira, dengan Judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri dengan Jenis Kelamin sebagai Moderator Pada Siswa

SMP Budi Utomo Prambon”. Penelitian ini berjurnal *Character*, Vol 05, No 01, Tahun 2018. Dalam penelitian ini peneliti meneliti hubungan dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri dengan jenis kelamin pada siswa SMP Budi Utomo. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dan penyesuaian diri dengan jenis kelamin sebagai moderator pada siswa kelas VII SMP Budi Utomo.

Persamaan penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian yang sudah diteliti ialah sama meneliti penyesuaian diri dengan jenis kelamin. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti dukungan sosial orang tua sebagai moderator pada siswa SMP Budi Utomo. Namun penelitian yang sedang diteliti saat ini adalah meneliti variabel kemandirian pada mahasiswa PAI UMY suku luar jawa. Dilihat dari penelitian terdahulu, peneliti meneliti di SMP Budi Utomo Prambon dan hipotesis yang diberikan ternyata diterima.

Penelitian ketujuh oleh Hizma Rufaida dan Erin Ratna Kustanti, dengan Judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro”. Penelitian ini berjurnal *Empati*, Vol 7, No 3, Agustus 2017. Dalam penelitian ini memiliki tujuan ialah untuk mengetahui seberapa banyak hubungan yang terjadi antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau dari Sumatera yang

berkuliah di Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan sampel *cluster random sampling* (teknik pengambilan sampel dari populasi dengan cara melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual). Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada hubungan positif yang terjadi antara dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri, sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti ini dapat diterima.

Persamaan yang terdapat pada penelitian yang sedang diteliti dengan penelitian terdahulu ialah sama meneliti variabel penyesuaian diri pada mahasiswa rantau. Sedangkan perbedaannya ialah penelitian terdahulu menambahkan variabel dukungan sosial teman sebaya, namun penelitian yang sedang diteliti menggunakan variabel kemandirian. Penelitian terdahulu meneliti mahasiswa perantau dari Sumatera yang berkuliah di Universitas Diponegoro dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti ternyata dapat diterima.

Penelitian kedelapan oleh Lailatul Rokhmata dan Eko Darminto, dengan Judul “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di Sekolah pada Siswa Kelas Unggulan”. Penelitian ini berjurnal *Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Vol 01, No 01, Tahun 2013. Penelitian ini ingin mengetahui adakah hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada

siswa unggulan. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan teknik korelasional yang diteliti adalah tentang bagaimana hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Penelitian ini menghasilkan bahwa ternyata ada hubungan yang sangat signifikan dan positif antara persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah.

Adanya persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti ialah sama-sama meneliti variabel penyesuaian diri. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memilih variabel dukungan sosial terhadap teman sebaya dan konsep diri di sekolah pada siswa kelas unggulan.

Penelitian kesembilan oleh Nur Asiyah, dengan Judul “Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru”. Penelitian ini berjurnal *Psikologi Indonesia*, Vol 2, No 2, Mei 2013. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan pola asuh demokratis dan kepercayaan diri dengan kemandirian mahasiswa baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi ganda dan korelasi. Hasil analisis regresi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pola asuh dan kepercayaan diri dengan kemandirian mahasiswa baru. Demikian pula dengan analisis korelasi masing-masing antara pola asuh demokratis atau kepercayaan diri dengan kemandirian mahasiswa baru menunjukkan hubungan positif yang signifikan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti ialah menggunakan variabel kemandirian salah satunya. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu memakai variabel pola asuh demokratis dan kepercayaan diri pada mahasiswa baru, sedangkan penelitian yang saat ini diteliti menggunakan variabel penyesuaian diri pada mahasiswa luar jawa yang ditinjau dari jenis kelamin.

Penelitian kesepuluh oleh Asjarul Jannah, dengan Judul “Perbedaan Tingkat Kemandirian Mahasiswa Merantau dan Mahasiswa tidak Merantau”. Penelitian ini berskripsi Tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan tingkat kemandirian pada mahasiswa yang merantau dan mahasiswa yang tidak merantau. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah kuantitatif dengan teknik analisis komparasi atau biasa disebut dengan perbedaan yang merupakan suatu prosedur statistic untuk menguji apakah ada perbedaan diantara dua kelompok data (merantau dan tidak merantau). Hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian mahasiswa merantau dan mahasiswa tidak merantau, dan diketahui pula bahwa tingkat kemandirian mahasiswa merantau lebih tinggi daripada tingkat kemandirian mahasiswa yang tidak merantau.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah menggunakan variabel kemandirian dan meneliti mahasiswa rantau. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu hanya

meneliti kemandirian mahasiswa rantau dan tidak merantau sedangkan penelitian yang sedang diteliti menggunakan variabel penyesuaian diri dan ditinjau dari jenis kelamin.

B. Kerangka Teori

Sebelum memasuki penjelasan yang lebih jauh ke dalam persoalan yang ingin peneliti uraikan tentang kerangka konseptual penelitian ini, pertama peneliti akan menguraikan beberapa teori, seperti definisi, aspek-aspek, faktor-faktor dan karakteristik serta dinamika variabel yang berkaitan tentang penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa baru sebagai basis dari kerangka teoritis. Hal ini disebut penting karena dengan adanya basis epistemologi penelitian yang akan diteliti ini menjadi lebih jelas dan permasalahan tidak menjadi meluas. Oleh karena itu uraian tentang apa itu penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa baru akan dipaparkan oleh peneliti pada kesempatan ini.

1. Penyesuaian Diri

Manusia dalam menjalani kehidupannya tidak akan pernah merasakan perasaan senang terus menerus. Penyesuaian diri merupakan salah satu dari banyaknya aspek penting di dalam usaha manusia untuk menguasai bagaimana perasaan yang tidak menyenangkan atau sebuah tekanan yang diakibatkan oleh suatu dorongan kebutuhan, usaha untuk memelihara suatu keseimbangan antara pemenuhan suatu kebutuhan dan tuntutan yang ada lingkungan, dan sebuah usaha dalam menyelaraskan suatu hubungan individu

dengan realitas yang ada. Penyesuaian diri dapat diibaratkan sebagai suatu kemampuan seorang makhluk hidup dalam melewati semua tuntutan-tuntutan, baik itu dari dalam diri individu tersebut maupun dari lingkungannya sehingga terciptalah suatu keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan yang ada dilingkungannya, dan terciptalah keselarasan antara individu dengan realitas.

a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri sangat penting dimiliki oleh individu dalam menjalin hubungan sosial kepada masyarakat, khususnya untuk mahasiswa (Anggraeni dan Savira, 2018:1). Penyesuaian diri menurut Satmoko sebagaimana dikutip (Ratih dan Prabandini, 2013:2) ialah dapat diartikan sebagai suatu interaksi antara seseorang dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Seseorang dapat dikatakan mempunyai suatu penyesuaian diri yang baik apabila individu itu dapat mencapai suatu kepuasan yang terjadi dalam usahanya dalam memenuhi segala kebutuhannya, mengatasi segala ketegangan, bebas dan semua symptom yang menghalang (seperti kecemasan kronis, kemurungan yang terjadi, depresi yang ada, obsesi yang berlebihan, atau gangguan psikosomatis yang dapat menghambat semua tugas seseorang), frustrasi yang ada, dan konflik yang terjadi. Setiap individu pasti mendapatkan dan melalui banyak masalah dalam mencari tujuan dari hidupnya dan penyesuaian diri merupakan suatu proses dalam

menjalannya. Suatu individu akan terus menerus melakukan perubahan dalam mencapai tujuan dalam hidupnya sesuai dengan lingkungan yang dia tempati.

Semiun (2006) juga menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan sebuah proses yang sudah pasti melibatkan semua respon-respon mental manusia dan perilaku yang menyebabkan makhluk hidup tersebut berusaha mencari solusi dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan, sebuah tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin yang terjadi dan berusaha dalam menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan yang ditekankan kepadanya oleh dunia yang dia tinggali ini. Semiun (2006) menambahkan juga pengertian dari penyesuaian diri dapat diartikan sebagai berikut: kepuasan dalam memenuhi suatu kebutuhan, keterampilan dalam menangani suatu frustrasi dan suatu konflik, ketenangan dalam pikiran/jiwa, atau bahkan dapat membentuk suatu simtom-simtom. Itu dapat diartikan sebagai suatu ajaran dalam bergaul dengan baik terhadap orang lain dan dapat menjalani semua tuntutan-tuntutan dalam tugas (Handono dan Bashori, 2013:83).

Sedangkan menurut Schneiders sebagaimana dikutip (Ferdiana dan Savira, 2017:2) penyesuaian diri merupakan proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku yang merupakan usaha individu agar mampu mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik,

bahkan frustrasi yang dialami di dalam dirinya, sehingga terwujud tingkat keselarasan antara tuntutan dari dalam dirinya dengan harapan lingkungannya. Tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan tempat tinggal dengan tuntutan didalam dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyesuaian diri akan membuat mahasiswa diterima oleh lingkungan sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya serta menyeimbangkan tuntutan dirinya dan harapan dari lingkungan.

Dari beberapa definisi diatas mengenai pengertian penyesuaian diri maka dapat disimpulkan bahwa definisi keseluruhan mengenai penyesuaian diri adalah suatu proses belajar individu dalam mengetahui, mengerti, memahami dan berusaha untuk melakukan segala yang dia inginkan dilingkungannya sehingga individu ini dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan-perubahan yang bisa saja terjadi dalam lingkungan yang akan dia tempati.

b. Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders sebagaimana dikutip (Handono dan Bashori, 2013:84) menyampaikan bahwa ada empat aspek dalam penyesuaian diri, ialah:

- 1) *Adaptation* (adaptasi), artinya suatu penyesuaian diri yang sudah pasti dilihat orang lain sebagai salah satu keterampilan seorang individu dalam menyesuaikan diri. MakhluK hidup

yang baik dalam setiap menyesuaikan diri, berarti mampu berhubungan baik dilingkungannya. Penyesuaian diri ini lah yang biasa diartikan sebagai konotasi fisik.

- 2) *Comformity* (kesesuaian), artinya seorang individu dapat dikatakan mampu dengan baik dalam menyesuaikan diri apabila memenuhi kriteria sosial dan hati nurani.
- 3) *Mastery* (penguasaan), artinya seorang individu yang dapat dengan baik dalam menyesuaikan diri juga mempunyai kemampuan dalam merancang sebuah rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat membuat dan menjawab segala macam masalah dengan seefisien mungkin.
- 4) *Individual variation* (variasi individu), artinya adanya perbedaan antara perilaku dengan respon seorang individu dalam menanggapi suatu masalah.

Sedangkan menurut Runyon dan Haber (1984) sebagaimana dikutip (Saulina dan Warsito, 2013: 3) mengucapkan bahwa ternyata penyesuaian diri yang dilaksanakan oleh suatu makhluk hidup ialah memiliki 5 aspek yaitu:

- 1) **Persepsi yang akurat terhadap realita.**

Hal ini termasuk pengakuan kita terhadap kemungkinan munculnya distorsi atau perubahan persepsi dan interpretasi kita pada suatu kejadian.

2) Kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan.

Coping terhadap stress atau kecemasan akan terjadi apabila kita mau mengakui bahwa pencapaian tujuan dalam hidup akan memberikan arah dan jalan serta membuat kita dapat lebih bertahan dari keinginan, kekalahan yang tidak terelakkan, rasa frustrasi dan stress yang mungkin terjadi.

3) *Self-image* positif (Gambaran Diri).

Penilaian diri yang kita lakukan harus bersifat positif dan negatif. Kita tidak boleh terjebak pada satu penilaian saja terutama penilaian yang tidak diinginkan, kita harus berusaha memodifikasi penilaian positif dan negatif tersebut menjadi satu perubahan yang lebih luas dan lebih baik. Individu seharusnya mengakui kelemahan dan kelebihannya.

4) Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan.

Individu mampu merasakan, mengekspresikan keseluruhan emosi secara realistis dan tetap berada dibawah kontrol. Masalah-masalah dalam pengungkapan perasaan seperti kurang kontrol atau adanya kontrol yang berlebihan. Kontrol yang berlebihan dapat menyebabkan dampak yang negatif, sedangkan kurangnya kontrol akan menyebabkan emosi yang berlebihan.

5) Hubungan interpersonal yang baik.

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Sejak kita berada dalam kandungan, kita selalu bergantung pada orang lain

untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan fisik, sosial dan emosi. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mampu menciptakan suatu hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain.

Dari beberapa aspek-aspek penyesuaian diri diatas maka dapat diambil kesimpulan oleh peneliti untuk menggunakannya sebagai indikator kisi-kisi angket yang akan dibuat, yaitu:

- 1) *Conformity* (kesesuaian), artinya seorang individu dapat dikatakan mampu dengan baik dalam menyesuaikan diri apabila memenuhi kriteria sosial dan hati nurani.
- 2) *Mastery* (penguasaan), artinya kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan, dan frustrasi tidak terjadi. Dengan kata lain, sebagai kemampuan penguasaan dalam mengembangkan diri sehingga dorongan, emosi, dan kebiasaan menjadi terkendali dan terarah.
- 3) Kemampuan untuk Mengatasi Stress dan Kecemasan, artinya apabila kita mau mengakui bahwa pencapaian tujuan dalam hidup akan memberikan arah dan jalan serta membuat kita dapat lebih bertahan dari keinginan, kekalahan yang tidak terelakkan, rasa frustrasi dan stress yang mungkin terjadi.
- 4) Kemampuan dalam Mengungkapkan isi hati, artinya makhluk hidup mampu merasakan, mengekspresikan keseluruhan emosi

secara realistic dan tetap berada dibawah kontrol. Masalah-masalah dalam pengungkapan perasaan seperti kurang kontrol atau adanya kontrol yang berlebihan. Kontrol yang berlebihan dapat menyebabkan dampak yang negatif, sedangkan kurangnya kontrol akan menyebabkan emosi yang berlebihan.

- 5) Hubungan Interpersonal yang bagus, artinya individu pada dasarnya adalah makhluk sosial. Sejak kita berada dalam kandungan, kita selalu bergantung pada orang lain untuk memnuhi kebutuhan hidup seperti kebutuhan fisik, sosial dan emosi. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mampu membuat suatu hubungan antara manusia saling menguntungkan.

c. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (dalam Ali dan Asrori, 2011:181), menyebutkan ada 5 faktor yang akan mempengaruhi suatu proses individu dalam menyesuaikan diri, yaitu:

1) Faktor dari dalam (Internal)

a) Kondisi fisik

- (1) Hereditas dan Konstitusi Fisik, artinya dalam mengidentifikasi pengaruh hereditas terhadap penyesuaian diri dipandang lebih dekat dan tak terpisahkan dari mekanisme fisik. Dari sinilah berkembang prinsip umum bahwa semakin dekat

kapasitas pribadi, sifat, atau kecenderungan berkaitan dengan konstitusi fisik maka semakin besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri.

(2) Sistem Utama Tubuh, artinya sistem syaraf, kelenjar, dan otot termasuk ke dalam sistem utama tubuh yang memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri. Sistem syaraf yang berkembang dengan normal dan sehat merupakan syarat mutlak bagi fungsi-fungsi psikologis agar dapat berfungsi secara maksimal yang akhirnya berpengaruh secara baik pula kepada penyesuaian diri individu. Dengan kata lain, fungsi yang memadai dari sistem syaraf merupakan kondisi umum yang diperlukan bagi penyesuaian diri yang baik.

(3) Kesehatan Fisik, artinya penyesuaian diri seorang individu lebih mudah dilakukan dan dipelihara dalam kondisi fisik yang sehat dari pada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri dan sejenisnya yang akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri.

b) Kepribadian

(1) Kemauan dan Kemampuan untuk Berubah, artinya sebuah karakteristik kepribadian yang pengaruhnya

sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri. Sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik dan sejenisnya.

- (2) Pengaturan Diri, artinya individu mampu mengatur diri dalam mencegah keadaan yang seharusnya tidak terjadi dan penyimpangan pada kepribadian. Kemampuan dalam mengatur diri dapat mengarah ke perilaku normal sampai mencapai pengaturan diri dan realisasi diri.
- (3) Realisasi Diri, artinya proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian. Jika perkembangan kepribadian berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, didalamnya tersirat potensi laten dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai-nilai, penghargaan diri dan lingkungan, serta karakteristik lainnya menuju pembentukan kepribadian dewasa. Semua itu adalah unsur-unsur penting yang mendasari realisasi diri.
- (4) Inteligensi, artinya inteligensi sangat penting bagi perolehan perkembangan gagasan, prinsip, dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses

penyesuaian diri. Misalnya, kualitas pemikiran seseorang dapat memungkinkan orang tersebut melakukan pemilihan dan mengambil keputusan penyesuaian diri secara inteligen dan akurat.

c) Edukasi / Pendidikan

- (1) Belajar, artinya kemauan belajar merupakan unsur penting dalam penyesuaian diri individu karena pada umumnya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap ke dalam diri individu melalui proses belajar.
- (2) Pengalaman, artinya memiliki 2 tipe yang relevan terhadap suatu proses menyesuaikan diri, yaitu: ingatan yang menenangkan dan ingatan terhadap suatu trauma.
- (3) Latihan, artinya proses pembelajaran yang diorientasikan kepada perolehan kekreatifan atau kebiasaan.
- (4) Determinasi Diri, artinya merupakan faktor yang sangat kuat yang dapat digunakan untuk kebaikan atau keburukan untuk mencapai penyesuaian diri secara tuntas, atau bahkan untuk merusak diri sendiri.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

- (1) Lingkungan Keluarga adalah tempat utama yang paling penting atau bahkan bisa disebut tidak ada yang lebih utama lagi dalam kaitannya dengan menyesuaikan diri pada individu.
- (2) Lingkungan Sekolah sama dengan tempat keluarga yang juga dapat dijadikan suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan atau terjadinya hambatan dalam suatu proses mengembangkannya penyesuaian diri.
- (3) Lingkungan Masyarakat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seorang individu. Konsisten nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, norma, moral, dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian diri.

b) Agama dan Budaya

Sedangkan menurut Kehler sebagaimana dikutip (Yoku, 2016:

12) menyebutkan ada 2 faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu:

- 1) **Kondisi fisik**
 - a) **Pengaruh pembawaan dan keadaan jasmani**

Pembawaan dan keadaan jasmani sangatlah mempengaruhi proses berjalannya penyesuaian diri. Menurut Sunarto “menyebutkan bahwa struktur dari jasmani merupakan salah satu kondisi yang prima bagi tingkah laku individu” (Yoku, 2016: 13).

b) Kesehatan dan penyakit jasmani

Penyakit jasmani yang ditimbulkan adalah kurangnya kepercayaan diri seseorang yang dapat mengganggu proses penyesuaian diri. Penyakit yang akan timbul lainnya ialah ketergantungan terhadap sesuatu dan adanya perasaan ingin dikasihi.

2) Kondisi psikologi

³
a) Pengalaman

Pergaulan yang sehat akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang baik, namun sebaliknya pergaulan yang tidak sehat akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang kurang baik karena pergaulan merupakan pengalaman yang sangat berarti bagi seseorang.

b) Belajar

Belajar adalah hal yang fundamental dalam proses penyesuaian diri karena dari proses seseorang belajar dapat mengembangkan pola suatu respon yang membentuk kepribadiannya. Sebagian besar dari respon dan ciri-ciri

kepribadian lebih banyak didapatkan secara genetik. Belajar merupakan proses modifikasi dalam melakukan penyesuaian diri.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti, yaitu:

1) Faktor Internal

³
a) Kondisi Fisik

(1) Pengaruh pembawaan dan keadaan jasmani

Pembawaan dan keadaan jasmani sangatlah mempengaruhi proses berjalannya penyesuaian diri. Menurut Sunarto menyebutkan bahwa struktur dari jasmani merupakan salah satu kondisi yang prima bagi tingkah laku individu (Yoku, 2016: 13).

(2) Kesehatan dan penyakit jasmani

Penyakit jasmani yang ditimbulkan adalah kurangnya kepercayaan diri seseorang yang dapat mengganggu proses penyesuaian diri. Penyakit yang akan timbul lainnya ialah ketergantungan terhadap sesuatu dan adanya ³ perasaan ingin dikasihi.

b) Kondisi Psikologi

(1) Pengalaman

Pergaulan yang sehat akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang baik, namun sebaliknya pergaulan

yang tidak sehat akan menimbulkan proses penyesuaian diri yang kurang baik karena pergaulan merupakan pengalaman yang sangat berarti bagi seseorang.

(2) Belajar

Belajar adalah hal yang fundamental dalam proses penyesuaian diri karena dari proses seseorang belajar dapat mengembangkan pola suatu respon yang membentuk kepribadiannya. Sebagian besar dari respon dan ciri-ciri kepribadian lebih banyak didapatkan secara genetik. Belajar merupakan proses modifikasi dalam melakukan penyesuaian diri.

2) Faktor Eksternal

a) Lingkungan

(1) Lingkungan Keluarga adalah tempat utama yang paling penting atau bahkan bisa disebut tidak ada yang lebih utama lagi dalam kaitannya dengan menyesuaikan diri pada individu.

(2) Lingkungan Sekolah sama dengan tempat keluarga yang juga dapat dijadikan suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan atau terjadinya hambatan dalam suatu proses mengembangkannya penyesuaian diri.

(3) Lingkungan Masyarakat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri seorang individu. Konsisten nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, norma, moral, dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap proses perkembangan penyesuaian diri.

b) Agama dan Budaya

2. Kemandirian

Kita ketahui bahwa siswa/I tingkat SMA rata-rata lulus pada usia 17 sampai 18 tahun. Pada usia ini dikenal dengan sebutan remaja akhir, dimana tingkat kematangan pemikiran anak mulai berkembang dan meningkat pada usia tersebut yang meliputi kematangan emosional, sosial dan fisik. Diusia tersebut para siswa/I mengenal dirinya lebih dalam lagi, oleh karena itu pada usia ini mereka mulai mencoba sesuatu hal yang baru sehingga mereka menemukan sebenarnya seperti apa jati dirinya. Contoh dari mencoba hal baru tersebut didalam dunia pendidikan, ia ingin mencoba melanjutkan pendidikan di luar kota asalnya. Keinginan tersebut tumbuh karena menurutnya pendidikan di luar kota asalnya lebih baik dari pada di kotanya, dan biasanya jurusan yang diinginkan tidak ada di kotanya. Oleh karena itu remaja rela merantau jauh dari kota asalnya untuk mendapatkan apa yang diinginkannya.

Kata *kemandirian* pada dasarnya berasal dari kata *diri* yang mendapatkan akhiran *an* dan awalan *ke* yang kemudian terbentuklah suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian awalnya berasal dari kata *diri*, dan pembahasan mengenai kemandirian ini tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*, karena diri itu adalah dasar dari kemandirian.

a. Pengertian Kemandirian

Kemandirian awalnya dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, artinya keadaan dimana memungkinkan seseorang dalam mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya. Menurut pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kemandirian dan proses menuju kesempurnaan. Sedangkan menurut Robert Havighurst sebagaimana dikutip (Saulina dan Warsito, 2013:2) menyebutkan sesungguhnya kemandirian adalah suatu perilaku yang otonomi yang mana seorang individu secara bebas dari pengaruh penilaian, pendapat dan keyakinan orang lain.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah suatu kemampuan dari seorang individu untuk memikirkan, mengatur dan mengarahkan segala sesuatu

dalam membuat rencana, memilih keputusan, mengatasi masalah, dan dapat bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat serta tidak mengharapkan bantuan dari orang lain.

b. Aspek-aspek Kemandirian

Menurut Steinberg sebagaimana dikutip (Saulina dan Warsito, 2013: 2-3) menjelaskan bahwa kemandirian merupakan bagian dari pencapaian kesempurnaan diri pada individu. Ada 3 aspek dalam mencapai kemandirian pada remaja, yaitu:

- 1) Aspek *emotional autonomy*, artinya aspek kemandirian ini berkaitan dengan perubahan hubungan individu terhadap orangtua. Remaja mampu melepaskan ketergantungannya terhadap orangtua dan dapat memnuhi segala kebutuhannya dengan sendirinya.
- 2) Aspek *behavioral autonomy*, artinya suatu bakat seorang individu dalam memilih keputusan dan melakukan keputusannya itu dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan perilakunya.
- 3) Aspek *value autonomy*, artinya seseorang yang mengetahui tuntutan-tuntutan tentang segala sesuatu yang baik dan segala sesuatu yang jakat, mana yang lebh baik diutamakan dan tidak diutamakan. Remaja dapat melaksanakan semua kegiatan yang sesuai dengan pendirian yang dia ketahui dan sesuai dengan bagaimana dia menilai tentang perilakunya tersebut.

Sedangkan menurut Masrun sebagaimana dikutip (Yoku, 2016 : 15) menyebutkan 5 aspek penting dalam kemandirian, adalah:

- 1) Kebebasan bertindak, ditunjukkan dengan aktivitas sendiri yaitu tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri bukan karena orang lain, tidak bergantung kepada orang lain.
- 2) Kemantapan diri, ditunjukkan dengan rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan diri sendiri, menerima diri sendiri, serta memperoleh kepuasan dari usahanya sendiri.
- 3) Inisiatif, memiliki kreativitas, mempunyai ide-ide atau gagasan sendiri, menyukai hal-hal baru, suka mencoba dan tidak suka meniru orang lain.
- 4) Pengendalian diri, ditunjukkan dengan kemampuan mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berpikir dahulu sebelum bertindak dan memiliki disiplin diri.
- 5) Progresif dan ulet, ditunjukkan dengan adanya usaha untuk mengejar prestasi, tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai rencana dalam mewujudkan harapan-harapannya, melakukan banyak cara untuk mencapai tujuan dengan ketetapan tinggi dalam melaksanakan tugas, dan menyukai hal-hal yang menantang.

Dari beberapa aspek-aspek kemandirian diatas maka dapat diambil kesimpulan oleh peneliti untuk menggunakannya sebagai indikator kisi-kisi angket yang akan dibuat, yaitu:

- 1) Aspek *behavioral autonomy*, artinya bakat seorang individu dalam memilih sebuah keputusan dan melakukan keputusannya itu dalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan perilakunya.
- 2) Aspek Kebebasan Bertindak, ditujukan untuk aktivitas seorang diri yaitu tindakan yang dilaksanakan atas kemauan diri sendiri bukan karena suruhan orang lain dan tidak berharap kepada orang lain.
- 3) Aspek Pengendalian Diri, ditujukan atas kemampuan terhadap mengendalikan amarah, mampu memikirkan tindakan, dapat menyelesaikan masalah dengan kedamaian, mampu memikirkan dahulu sebelum mengambil tindak dan memiliki sikap disiplin dalam diri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2010: 118) menyebutkan ada 4 faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang mahasiswa, yaitu:

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sikap kemandirian tinggi seringkali menurun kepada anaknya. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat

kemandirian dari orang tuanya yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

- 2) Pola asuh dari orang tua. Bagaimana cara orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau sering mengeluarkan kata “jangan” kepada anaknya tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian dari anaknya tersebut. Sebaliknya, apabila orang tua menciptakan suasana aman dalam interaksi dikeluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.
- 3) Sistem pendidikan yang ada di sekolah. Proses dalam pendidikan yang dilakukan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga, dengan suatu proses yang terjadi di dalam dunia pendidikan yang banyak sekali menekankan pentingnya dalam pemberian sanksi atau hukuman juga dapat mengakibatkan penghambatan tumbuh kembang kemandirian seorang anak. Sebaliknya, dengan proses yang terjadi di dalam pendidikan yang menekankan betapa pentingnya suatu penghargaan terhadap potensi anak, memberi

⁴ *reward*, dan pembuatan kompetensi yang positif akan mempermudah tumbuh kembang kemandirian seorang anak.

- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, apabila lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

Sedangkan menurut Basri (2008:53) sebagaimana dikutip (Suid, Syafrina dan Tursinawati, 2017:75) ada faktor lain yang dapat mempengaruhi suatu kemandirian mahasiswa yaitu faktor yang terdapat didalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor yang ada diluar dari dirinya (faktor ekstorgen).

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diatas maka dapat disimpulkan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang memiliki sikap kemandirian tinggi seringkali menurun kepada anaknya. Namun, faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat

kemandirian dari orang tuanya yang menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.

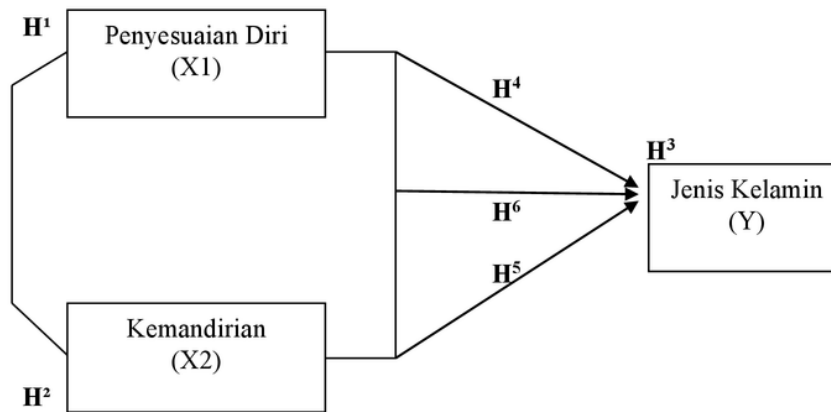
- 2) Pola asuh yang diberikan orang tua. Bagaimana cara orang tuadalam memberikan asuhan dan didikan anak akan sangat mempengaruhi tumbuh kembang kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau sering mengeluarkan kata “jangan” kepada anaknya tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian dari anaknya tersebut. Sebaliknya, apabila orang tua menciptakan suasana aman dalam interaksi dikeluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak.
- 3) Sistem yang terjadi di dunia ⁴ pendidikan di sekolah. Proses bagaimana pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Demikian juga, dengan proses pendidikan yang banyak menekankan pentingnya pemberian sanksi atau hukuman juga mengakibatkan penghambatan perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, dengan proses pendidikan yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian *reward*, dan

penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

- 4) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, apabila lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi anak dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak terlalu hirarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terkait dengan penyesuaian diri dan kemandirian ditinjau dari jenis kelamin adalah sebagai berikut:



Gambar 1

X1 = Penyesuaian Diri

X2 = Kemandirian

Y = Jenis Kelamin

D. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari landasan teori dan kerangka berpikir pada penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil hipotesis bahwa ada perbedaan tingkat yang signifikan penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY yang ditinjau dari jenis kelamin.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif karena penelitian ini mengacu pada data-data yang berupa angka. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bermula dari studi tentang ilmu-ilmu alam (*natural science*) berupa kajian pseudo-kuantitatif yang mengharuskan semua kajian penelitian diukur dengan angka-angka kuantitatif secara ontologism dan harus diletakkan pada tatanan realisme atau *naive realism* (Khilmiyah, 2016: 5). Atau dapat diartikan analisa yang dilakukan dengan cara atau menggunakan statistik.

Menurut Sudijono (2005:23) metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis data angket yang telah didapat atau dijawab dari responden. Dipilihnya metode pendekatan kuantitatif karena pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data spesifik dari para partisipan mahasiswa yang menjabarkan mengenai perbedaan dan menganalisis data secara induktif dan menafsirkan makna data.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Komparasi. Penelitian komparasi menurut Arikunto dalam (Sudijono, 2005:274) yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja,

tentang ide, kritik terhadap orang lain, terhadap kelompok, terhadap suatu idea tau suatu prosedur kerja. Pada penelitian ini mencari perbedaan tentang penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin.

B. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional

- a. Penyesuaian diri adalah suatu proses pembelajaran bagi seorang individu dalam mengetahui, mengerti, memahami, dan berusaha untuk melakukan segala yang dia inginkan dilingkungannya sehingga individu ini dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan-perubahan yang bisa saja terjadi dalam lingkungan yang akan dia tempati.
- b. Kemandirian adalah suatu kemampuan dari seorang individu untuk memikirkan, mengatur dan mengarahkan segala sesuatu dalam membuat rencana, memilih keputusan, mengatasi masalah, dan dapat bertanggung jawab terhadap apa yang diperbuat serta tidak mengharapkan bantuan orang lain.
- c. Jenis kelamin adalah salah satu sifat kategori biologis yang dibawa sejak lahir sebagai pria atau wanita.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu obyek penelitian atau bisa dikatakan sebagai titik perhatian pada suatu penelitian (Arikunto, 2010:161).

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent variable*) (X)

Variabel independent bisa disebut juga variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependent (variabel terikat) (sugiyono, 2015: 39). *Independent variabel* dalam penelitian ini adalah penyesuaian diri (X_1) dan kemandirian (X_2). Adapun indikator pada dua variabel independent ini sebagai berikut :

6) Penyesuaian diri dengan aspek dan indikator :

- a) *Conformity* (kesesuaian)
- b) Mastery (penguasaan)
- c) Kemampuan dalam Mengatasi Stress dan Kecemasan
- d) Kemampuan dalam Mengungkapkan Perasaan
- e) Hubungan interpersonal yang baik

7) Kemandirian dengan aspek dan indikator :

- a) Aspek *Behavioral autonomy*
- b) Aspek kebebasan bertindak
- c) Aspek pengendalian diri

b. Variabel terikat (*Dependent variabel*) (Y)

Variabel dependent bisa disebut juga sebagai variabel output, criteria, dan konsekuan. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel ang dipengaruhi atau ang menjadi akibat, karena adana variabel bebas (Sugiyono, 2015: 39). Dalam penelitian ini yang merupakan *Dependent variabel* adalah :

- 1) Jenis Kelamin

C. Populasi, Sampel, dan Lokasi Penelitian

1. Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2015: 80) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah mahasiswi PAI UMY angkatan 2016 berjumlah 212 dan angkatan 2017 yang berjumlah 223 dan total semua berjumlah 435 mahasiswa/i.

Adapun gambaran tabel populasinya sebagai berikut :

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Populasi
1	2016	212
2	2017	223
Jumlah		435

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan atas dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik "*Probability Sampling*". *Probability Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama rata bagi setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi anggota sampel. Adapun desain yang digunakan ialah "*Simple Random Sampling*". *Simple Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi itu. Dengan demikian peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti atau mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2015:82).

Untuk menentukan ukuran sampel, maka peneliti menggunakan rumus dari Prof. Dr. Suharsimi Arikunto yang menyebutkan untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian

populasi. Sedangkan jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 15%, atau 20 – 25% atau lebih, tergantung setidaknya tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 1997:120).

Adapun dalam penelitian ini subjeknya lebih dari 100 sehingga peneliti mengambil 20% dari subjek yang ada. Adapun rumusan yang dilakukan ialah :

$$\text{Total angkatan keseluruhan} : \frac{20}{100} \times 435 = 87$$

Sedangkan untuk pembagian sampel per angkatan sebagai berikut :

$$\text{Angkatan 2016} : \frac{20}{100} \times 212 = 42,4 \text{ (dibulatkan menjadi 42)}$$

$$\text{Angkatan 2017} : \frac{20}{100} \times 223 = 44,6 \text{ (dibulatkan menjadi 45)}$$

Berdasarkan perhitungan masing-masing organisasi di atas maka sampel yang didapatkan tiap angkatan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam adalah :

Adapun gambaran tabel populasinya sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Sampel	Laki-Laki	Perempuan
1	2016	42	21	21
2	21017	45	22	23
	Jumlah	87		

Berdasarkan populasi yang telah ada peneliti mengambil sampel dari mahasiswa PAI UMY angkatan 2016 dan 2017. Alasan peneliti mengambil sampel tersebut karena agar peneliti tidak meneliti terlalu luas dan pada angkatan 2016 dan 2017 sudah mencukupi sampel yang ingin diteliti. Oleh karena itu penentuan untuk sampel didasarkan pada teknik random (acak) yang artinya teknik sampling yang akan digunakan ialah “Probability Sampling” dengan desain “Simple Random Sampling”, yaitu secara operasional adalah sebagai berikut:

Dari rumus Suharsimi Arikunto diatas diketahui bahwa n (sampel) adalah 87. Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 87 mahasiswa/I yang diambil dari PAI UMY angkatan 2016 dan 2017. Jumlah sampel tersebut diantaranya 42 mahasiswa angkatan 2016 dibagi menjadi 21 mahasiswa laki-laki dan 21 mahasiswa perempuan sedangkan untuk mahasiswi angkatan 2017 memiliki jumlah sampel 45 dibagi menjadi 22 mahasiswa laki-laki dan 23 mahasiswa perempuan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau suatu lapangan yang akan dilakukan suatu penelitian agar memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi yang akan diteliti ini bertempat di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Fakultas Agama Islam yang beralamat di Jl. Lingkar Selatan, Kasihan, Tamantirto, Bantul, Yogyakarta 55183.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang dapat dipercaya maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara satu dengan yang lain saling melengkapi. Adapun teknik yang akan digunakan ialah:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang lebih spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Sutrisno Hadi (1986) menjelaskan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, dimana suatu proses yang tersusun dari pembagian proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2015: 145).

Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang sikap penyesuaian diri dan kemandirian pada mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014:274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini guna memperoleh data mengenai tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin dan dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dimaksud untuk memperoleh sebuah data berupa perhitungan statistika dari data yang diperoleh, daftar nama mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Metode Angket atau Kueisoner

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab, yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari responden mengenai laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang responden ketahui. Metode ini merupakan teknik yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden (Sugiono, 2015:142). Adapun bentuk angket atau kueisoner yang akan diberikan oleh responden adalah berupa angket yang bersifat langsung dan tertutup, dimana seorang responden tinggal memilih option yang dipilihnya atas pertanyaan dan jawaban yang telah disediakan. Metode angket dalam

penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa suku jawa dan suku luar jawa berdasarkan dari jenis kelamin. Adapun skala yang dipakai dalam penelitian ini untuk pengukuran yaitu menggunakan skala deskriptif (*descriptive rating scale*) yang mengikuti skala sikap dari *Likert*, berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan. Penerimaan atau penolakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam 5 respons persetujuan dari responden yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sampai sangat tidak setuju (Sukmadinata, 2013:225).

Dalam pembuatan angket atau kuiseoner, peneliti menggunakan kisi-kisi instrumen. Instrument menurut Azwar (2010:34) yaitu suatu usaha untuk memperoleh validitas hasil penelitian dan sebagai validitas hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen pengumpulan datanya. Adapun dalam mendapatkan data mengenai penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY berdasarkan dari jenis kelamin.

Tabel 3
Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel tersebut :

Variabel	Indikator	Favorable	Unfavorable
Penyesuaian diri	1. <i>Conformity</i> (Kesesuaian)	1, 17	9
	2. <i>Mastery</i> (Penguasaan)	2, 18	10
	3. Kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan	3, 19	11
	4. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	4, 20	12
	5. Hubungan interpersonal yang baik	5, 21	13
Kemandirian	6. Aspek <i>Behavioral Autonomy</i>	6, 22	14
	7. Aspek Kebebasan bertindak	7, 23	15
	8. Aspek Pengendalian diri	8, 24	16

Dalam pembuatan angket ini peneliti mengadopsi angket dari peneliti sebelumnya yang mempunyai salah satu variabel yang sama yaitu tentang kemandirian. Angket yang diadopsi oleh peneliti adalah dari skripsi Asjarul Jannah yang berjudul Perbedaan Tingkat Kemandirian Mahasiswa Merantau dan Mahasiswa Tidak Merantau. Pada penelitian terdahulu tersebut memiliki banyak butir soal yang

dipakai, oleh karena itu peneliti berminat untuk mengadopsi beberapa butir soal yang ada. Sedangkan untuk butir soal pada angket variabel penyesuaian diri, peneliti memilih untuk mengadopsi dari penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Lidya Irene Saulina Sitorus yang berjudul Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Suku Batak ditinjau dari Jenis Kelamin.

E. Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran dengan menunjukkan tingkat kevaliditasnya atau keabsahan suatu instrument yang akan peneliti pakai (Simamora dan Bilson, 2002: 58). Sugiyono (2015:173) mengemukakan bahwa instrument valid apabila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan instrument penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang akan diungkap peneliti. Prosedur yang dilakukan dalam melakukan uji validitas ini dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Sugiyono, 2017:172).

Uji validitas dilakukan pada mahasiswa Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 dan 2017 yang sudah ditentukan sebanyak 30 orang. Uji validitas ini dilakukan dengan rumus *Product moment* lebih. Selain dengan menggunakan rumus

diatas, validitas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan program IBM SPSS *for windows* versi 22. Penguji meneliti dengan menggunakan angket untuk menguji kuesioner sebanyak 30 orang responden dengan signifikansi 5%. Hal ini merujuk dengan pendapat Singarimbun dan Efendi (2008:124) yang mengemukakan bahwa jumlah minimal uji coba kuesioner adalah 30 responden. Untuk ketentuan mencari r tabel maka dapat ditemukan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = 30$$

$$Df = N-2$$

$$= 30-2$$

$$= 28$$

$$= 0,361 \text{ (Arikunto, 2014:402)}$$

Keterangan : N = Jumlah responden

$$Df = N-2 \text{ (rumus mencari } r \text{ tabel)}$$

Kemudian pengukuran validitas instrument dapat diasumsikan jika butir soal dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Sedangkan butir soal yang dikatakan tidak valid apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} .

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji validitas terlebih dahulu. Penelitian ini mengambil butir soal yang digunakan untuk membuat angket pada variabel kemandirian diambil dari skripsi terdahulu dari Asjarul Jannah yang berjudul Perbedaan Tingkat

Kemandirian Mahasiswa Merantau dan Mahasiswa Tidak Merantau. Sedangkan pada variabel penyesuaian diri, peneliti mengambil dari penelitian terdahulu yang dibuat oleh Lidya Irene Saulina Sitorus yang berjudul Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Suku Batak ditinjau dari Jenis Kelamin. Setelah digabungkan maka peneliti mengambil uji validitas pada mahasiswa semua angkatan. Setelah terkumpul maka di uji validitas dengan model pengujian menggunakan pendekatan korelasi item – total dikoreksi yang digunakan untuk menguji korelasi antar skor setiap kuisisioner dengan skor totalnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat keabsahan kuesioner yang kita berikan kepada responden, dimana bisa menunjukkan kekonsistenan dan stabilitas dari suatu skor atau skala pengukurannya (Mudrajad, 2003: 154). Untuk mengukur *reliable* atau tidaknya kuesioner dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistic yaitu Cronbach Alpha (α). Suatu variabel yang *reliable* apabila memiliki nilai Cronbach Alpha (α) > 0,6 (Sugiyono, 2017:184). Adapun ketentuannya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dikatakan *reliable* dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dapat dikatalam tidak *reliable*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain telah terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Sebelum melakukan analisis data maka dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Menurut Hasan (2006:24), pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumus-rumus tertentu.

Tabel 4
Skor skala tingkat perbedaan penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin

No	Alternatif Jawaban	Kode	Skor Positif (favorable)	Skor Negative (unfavorable)
1.	Sangat Setuju	SS	5	1
2.	Setuju	S	4	2
3.	Ragu-Ragu	R	3	3
4.	Tidak Setuju	TS	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1	5

(Walgito, 2003:167-168)

1. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian supaya tidak terjadi kesalahan (Hasan, 2006:20).

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan sebagai berikut :

- a. Pada rumusan masalah 1 dan 2 menggunakan Statistik Deskriptif.

Dan rumusnya sebagai berikut :

1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah interval penelitian ini menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan : K = Jumlah kelas

n = Jumlah responden

log = logaritma

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data masih menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiyono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

Rentang data = maksimum – minimum

3) Menghitung panjang kelas interval

Menghitung panjang kelas interval masing menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiyono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

- b. Pada rumusan masalah 3 menggunakan Uji Independent Sample T-test.

Untuk melakukan analisis data kuantitatif maka peneliti menggunakan uji hipotesis (*T-Test* sampel Independent). Uji ini dilakukan untuk dua macam sampel yang diambil secara bebas, tanpa dipasang-pasangkan. Pengolahan data angket akan menggunakan IBM SPSS *statistic 22 for windows*. Analisis harus dilakukan dalam dua tahap jika tidak menggunakan SPSS, yaitu menggunakan kesamaan dua *variance* dengan uji-F kemudian menguji apakah ada beda nyata dari kedua rata-rata (uji-T). akan tetapi, pekerjaannya dalam SPSS menjadi lebih mudah karena hanya dilakukan dengan sekali jalan, hanya jendela outputnya diinterpretasikan. Aturan penyimpulan sama seperti uji t untuk satu sampel, yaitu dengan melihat signifikansinya (Santoso, 2015:259).

Sebelum melakukan olah data, terlebih dahulu persyaratan dalam uji T (*T-test* sampel Independent). Adapun persyaratannya yaitu 1) data yang diuji adalah data kuantitatif, 2) data harus

berdistribusi normal, 3) data harus sejenis atau homogeny dan 4) data paling sedikit kurang dari 30 responden (<https://www.spssindonesia.com>) . hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa luar jawa ditinjau dari jenis kelamin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Fakultas Agama Islam memiliki sejarah yang dapat ditinjau dan diruntut dari tahun 1958. Awal mulanya didirikanlah akademi tabligh Muhammadiyah yang itu sebagai buah dari musyawarah tabligh nasional di Solo, Jawa Tengah. Akademi tabligh ini yang sebelumnya menjadi awal mula Fakultas Agama Islam berada dalam naungan pimpinan pusat Muhammadiyah bagian tabligh. Akademi ini memiliki tujuan melahirkan mubaligh dan da'i dalam rangka berdakwah dengan menyebarkan *amar ma'ruf nahi munkar* serta mengembangkan dakwah Muhammadiyah. Akademi ini berlangsung hingga tahun 1963.

Tahun 1963, akademi tabligh ini diubah namanya menjadi Fakultas Agama Islam jurusan dakwah dan kegiatannya berpusat di SD Muhammadiyah Kauman. Fakultas ini adalah cabang kelas jauh dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Berselang tiga tahun setelah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di dirikan pada tahun 1984, Fakultas Agama Islam bergabung pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan nama Fakultas dakwah. Fakultas dakwah ini kemudian memiliki tempat belajarnya pada kompleks Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta di jalan Hos Cokroaminoto no 17 yang saat ini digunakan sebagai klinik AMC Muhammadiyah.

Tahun 1987 fakultas dakwah dibagi menjadi dua yaitu fakultas dakwah dan fakultas tarbiyah karena usulan dari koordinator perguruan tinggi Agama Islam wilayah III DIY karena diketennya penyesuaian nama fakultas pada perguruan tinggi swasta yang terdapat pada daerah Yogyakarta dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Tahun 1995 berdasarkan keputusan menteri fakultas dakwah dan tarbiyah disatukan menjadi dibawah naungan Fakultas Agama Islam. Hal itu berdasarkan keputusan menteri No. 72 tahun 1995. Di Fakultas Agama Islam terdapat tiga program studi diantaranya adalah jurusan Agama Islam atau yang dikenal dengan prodi Pendidikan Agama Islam, yang kedua adalah jurusan Komunikasi atau yang dikenal dengan prodi komunikasi dan penyiaran islam, dan yang ketiga adalah jurusan ekonomi syariah atau dikenal dengan prodi ekonomi perbankan islam. Penjelasan tentang sejarah singkat yang disebutkan diatas berasal dari panduan akademik tahun 2016/2017 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki tujuan menjadi perguruan tinggi yang unggul dalam ilmu pengetahuannya serta dalam teknologi juga yang semua itu berlandaskan nilai-nilai

islam untuk kemaslahatan ummat. Visi misi dan tujuan Fakultas Agama Islam dikutip dari website dan buku panduan akademik tahun 2016/2017. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan, diantaranya adalah :

a. Visi

Fakultas Agama Islam memiliki visi untuk mencerahkan bangsa di bidang keislaman yang berlandaskan semangat juang Muhammadiyah dan profesional yang relevan dengan zaman. Hal itu tentu membutuhkan komitmen. Diantara komitmen tersebut adalah :

- 1) Memiliki orientasi di bidang pendidikan yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menekankan terciptanya kemampuan progresif pada keseluruhan wacana akademik.
- 3) Membangun semangat berlembaga dan berkinerja dengan semangat jihad, ikhlas, serta ukhuwah islamiyah.
- 4) Mencetak kader Muhammadiyah yang memiliki keimanan, ketaqwaan dalam *amar ma'ruf nahi munkar* yang dapat bermanfaat bagi umat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan dan meneguhkan nilai-nilai kemanusiaan dan peradaban yang terus berkembang.

- 2) Sebagai pusat amal usaha pendidikan pendidikan yang ditujukan untuk menyejahterakan dan mencerdaskan umat.
- 3) Mendukung pendidikan dimana Yogyakarta terkenal sebagai kota dengan budaya dan pendidikan yang beragam.
- 4) Menjadi lembaga yang profesional dalam mengelola pendidikan dan mengembangkan sumber daya masyarakat.
- 5) Mencetak peserta didik yang nantinya akan menjadi lulusan yang bertaqwa, beriman, berakhlak mulia serta berwawasan dan memiliki kemampuan untuk bersaing di zaman modern ini.

c. Tujuan Pendidikan

Pendidikan di Fakultas Agama Islam memiliki tujuan untuk melahirkan alumni yang memiliki kompetensi kualifikasi sebagai berikut :

- 1) Berkemampuan dalam mengamati, menganalisis, meneliti, dan membawa sesuatu yang dapat memperbaharui dalam permasalahan pendidikan, konseling, dan perbankan islam.
- 2) Memiliki bekal yang mencukupi dalam pengetahuan islam sehingga mampu berdakwah dan ber *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 3) Memiliki keyakinan yang teguh bahwa islam adalah sumber kebenaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan sanggup menjadi penerus dakwah Muhammadiyah.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Unggul dalam pendidikan agama islam serta dalam penguasaan teknologi sehingga terciptalah guru agama islam yang berkompeten dan profesional. Visi ini berangkat dari visi Fakultas Agama Islam yang unggul serta memiliki semangat jihad *amar ma'ruf nahi munkar* dan profesional.

b. Misi

Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki nilai untuk menyediakan pendidikan dan pembelajaran Agama Islam secara berkelanjutan. Hal itu dilaksanakan dan dilakukannya penelitian dan kegiatan ilmiah yang berkenaan dengan Pendidikan Agama Islam seperti mengadakan kerjasama dengan masyarakat dan pengabdian masyarakat guna memperkuat dakwah Islam dan penerapan asas inti ajaran islam seperti aqidah, ibadah, dan sosial pada masyarakat luas.

c. Tujuan

Prodi Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan mencetak sarjana yang memiliki kompetensi pendidikan yang profesional serta memiliki dasar landasan beragama yang baik dalam beragama guna memberi pelayanan pendidikan dan berdakwah pada umat. Diantara tujuan prodi Pendidikan Agama Islam juga mengoptimalisasi pertumbuhan pengajar dan pendidik agar

seimbang dengan kebutuhan zaman yang mampu menghadapi permasalahan kontemporer masa kini dan dapat memberdayakan masyarakat dan berguna bagi umat.

4. Pimpinan dan Pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tabel 5
Daftar pimpinan Fakultas Agama Islam

Dekan	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.
Wakil Dekan Bid. I	Amelia Pratiwi, SE., ME.,
Wakil Dekan Bid. II	Syarif As'ad, S.El., ME.,
Kaprodi KPI	Twediana Budi Hapsari, M.Si., Ph.D.
Sekretaris Prodi KPI	Refidila Vebryanda, S.I.Kom., M.I.Kom.,
Sekretaris Prodi KKI	Faturrahman Kamal, Lc., MSI.
Korlab. Prodi KKI	Ahmad Hermawan, Lc., MA.
Kaprodi PAI	Sadam Fajar Shodiq. S.Pd.I., M.Pd.I.
Sekretaris Prodi PAI	Fajar Rahmandani, Lc., M.Hum.
Kaprodi Muamalat / EPI	Dr. Maesyaroh, MA.
Sekretaris Prodi Muamalat / EPI	Satria Utama, S.El., M.El.
Korlab. Prodi Muamalat / EPI	M. Zakky Ishaq, S.El., M.Sc.

Tabel 6
Daftar Pengajar PAI
Pengajar Prodi PAI

No	
1.	Prof. Yunahar Ilyas, Lc., M.Ag.
2.	Dr. Arif Budi Raharjo. MSi.
3.	Dr. Abdul Madjid, M.Ag.
4.	Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.
5.	Drs. Dwi Santoso, M.Pd.
6.	Drs. Ghofar Ismail, S.Ag., MA.
7.	Drs. Marsudi Iman, M.Ag.
8.	Dr. Muhammad Azhar, M.Ag.
9.	Naufal Ahmad Rijalul Alam, S.Pd.I., M.A.
10.	Sadam Fajar Shodiq. S.Pd.I., M.Pd.I.
11.	Dr. Muhammad Samsudin, S.Ag., M.Ag.
12.	Drs. Syamsudin, M.Pd.
13.	Drs. Yusuf A Hasan M.Ag.
14.	Nurwanto, S.Ag., M.A., M.Ed.
15.	Anita Aisyah, S.Psi., M.Psi.
16.	Anisa Dwi Makrufi, S.Pd., M.Pd.I.
17.	Ratnasari, S.Pd.I., M.Psi..
18.	Nurul Aisyah, S.Pd.I., M.Pd.I.
19.	Fajar Rahmandani, Lc., M.Hum.

B. Hasil Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang dipimpin oleh ibu Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag selaku dekan Fakultas Agama Islam yang beralamatkan di Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Yogyakarta. Berdasarkan data yang dikumpulkan oleh bagian Tata Usaha (TU) Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta diketahui pada semester genap tahun 2018 mahasiswa yang telah melakukan *key in* diantaranya :

Tabel 7

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2016	212
2017	223
Total	435

Total 435 mahasiswa yang telah melakukan *key in* kemudian dilakukan pengambilan sampel dengan rumus Suharsimi Arikunto sebagaimana diatas yang menghasilkan sampel 87, jumlah sampel tersebut diantaranya 42 mahasiswa angkatan 2016 dibagi menjadi 21 mahasiswa laki-laki dan 21 mahasiswa perempuan sedangkan untuk mahasiswi angkatan 2017 memiliki jumlah sampel 45 dibagi menjadi 22 mahasiswa laki-laki dan 23 mahasiswa perempuan menjadi target

penulis dalam menyebarkan kuisioner. Adapun pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*, yaitu dengan pengambilan secara acak dan tidak membedakan antara masing-masing responden. Penulis menyebarkan kuisioner sebanyak 87 mahasiswa yang telah mengambil *key in*.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Setelah peneliti menyusun kuesioner, langkah selanjutnya peneliti membagikan kuesioner kepada subyek penelitian. Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu. Tujuan dari uji validitas ini untuk menyeleksi item-item yang valid dan reliabel agar item tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Uji coba dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2018 dengan menggunakan sampel sebanyak 30 responden yang terbagi menjadi 15 responden laki-laki dan 15 responden perempuan. Responden diambil dari jurusan PAI pada angkatan 2016 dan 2017. Dari ke 30 kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa, semua kuesioner kembali dengan utuh, sehingga taksiran responden sebesar 100%.

Data yang diperoleh kemudian selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kualitas dari kuesioner tersebut. Untuk perhitungan analisis skala penyesuaian diri dan kemandirian,

peneliti menggunakan bantuan computer dengan program *Microsoft excel 2007* dan *IBM SPSS Statistic 22 for windows*. Merujuk pendapat dari Sugiono (2017:182) muatan faktor atau standar ukuran untuk mengatakan bahwa data itu valid dan layak adalah lebih besar dari 0,3 hal itu jika tiap faktor tersebut positif maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat dan sebaliknya jika muatan item soal yang memiliki nilai hasil dibawah 0,3 merupakan konstruk yang lemah, maka dapat disimpulkan butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Instrument penelitian variabel penyesuaian diri berjumlah 15 item soal dan untuk variabel kemandirian berjumlah 9 item soal. Kemudian dilakukan uji validitas instrumen penyesuaian diri dan kemandirian dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 22 for windows*. Dari 15 item soal untuk variabel penyesuaian diri menunjukkan semua item valid dengan diperoleh nilai antara 0,385 sampai dengan nilai tertinggi yaitu 0,835 dari tiap item soal. Sedangkan untuk instrumen variabel kemandirian terdapat 9 item soal yang menunjukkan jika keseluruhan soal valid dengan diperoleh nilai antara 0,415 sampai dengan nilai tertinggi yaitu 0,688 dari tiap item soal.

1) Uji Validitas variabel Penyesuaian Diri

Tabel 8.1
Validitas Item Soal

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,826	0,361	Valid
Item 2	0,688	0,361	Valid
Item 3	0,538	0,361	Valid
Item 4	0,509	0,361	Valid
Item 5	0,594	0,361	Valid
Item 6	0,826	0,361	Valid
Item 7	0,694	0,361	Valid
Item 8	0,495	0,361	Valid
Item 9	0,835	0,361	Valid
Item 10	0,385	0,361	Valid
Item 11	0,702	0,361	Valid
Item 12	0,693	0,361	Valid
Item 13	0,626	0,361	Valid
Item 14	0,504	0,361	Valid
Item 15	0,835	0,361	Valid

(Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM *Statistic 22*)

Suatu item dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Apabila yang terjadi adalah $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Dengan menggunakan rumus yang telah ada yaitu :

$$N = 30$$

$$Df = N-2$$

$$= 30-2$$

$$= 28$$

$$= 0,361 \text{ (Arikunto, 2014:402)}$$

Keterangan : N = Jumlah responden

$$Df = N-2 \text{ (rumus mencari r tabel)}$$

Maka diperoleh bahwa r tabel yang digunakan yaitu 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel penyesuaian diri diatas dari 15 item soal menunjukkan bahwa keseluruhan soal valid.

2) Uji Validitas variabel Kemandirian

Tabel 8.2
Validitas item Soal

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,440	0,361	Valid
Item 2	0,663	0,361	Valid
Item 3	0,484	0,361	Valid
Item 4	0,481	0,361	Valid
Item 5	0,415	0,361	Valid
Item 6	0,654	0,361	Valid
Item 7	0,688	0,361	Valid
Item 8	0,642	0,361	Valid
Item 9	0,497	0,361	Valid

(Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM *Statistic 22*)

Suatu item dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Apabila yang terjadi adalah r hitung < r tabel maka item tersebut dikatakan tidak valid. Dengan menggunakan rumus yang telah ada yaitu :

$$N = 30$$

$$Df = N-2$$

$$= 30-2$$

$$= 28$$

$$= 0,361 \text{ (Arikunto, 2014:402)}$$

Keterangan : N = Jumlah responden

$$Df = N-2 \text{ (rumus mencari r tabel)}$$

Maka diperoleh bahwa r tabel yang digunakan yaitu 0,361. Berdasarkan hasil uji validitas untuk variabel kemandirian diatas dari 9 item soal menunjukkan bahwa keseluruhan soal valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistic 22 for windows*. Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel penyesuaian diri yaitu :

1) Uji Reliabilitas Variabel Penyesuaian Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	15

Tabel 9.1
Reliability Statistic

Variabel	Cronbach's Alpha		Reliabilitas
	Hitung	Min Reliabel	
Penyesuaian Diri	0,891	0,6	Reliabel

(Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM *Statistic 22*)

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa reliabilitas untuk instrument penyesuaian diri adalah sebesar 0,891. Kuesioner yang dikatakan reliabel adalah kuesioner yang memiliki nilai koefisien alpha yang > 0,6. Sehingga perhitungan dalam instrument peneliti dikatakan

reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,6. Dengan demikian, hasil uji tersebut di atas menunjukkan bahwa instrument penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Sedangkan untuk hasil uji reliabilitas pada kuesioner variabel kemandirian sebagai berikut :

2) Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.665	9

Tabel 9.2
Reliability Statistic

Variabel	Cronbach's Alpha		Reliabilitas
	Hitung	Min Reliabel	
Kemandirian	0,665	0,6	Reliabel

(Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM *Statistic 22*)

Dari hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa reliabilitas untuk instrument kemandirian adalah sebesar 0,665. Kuesioner yang dikatakan reliabel adalah kuesioner yang memiliki nilai koefisien alpha yang > 0,6. Sehingga perhitungan dalam instrument peneliti dikatakan reliabel karena memiliki nilai koefisien alpha di atas 0,6. Dengan demikian, hasil uji tersebut di atas menunjukkan

bahwa instrument penelitian ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Analisis Deskriptif Statistik

a. Tingkat Penyesuaian Diri

Tabel 10.1
Tingkat Penyesuaian Diri
Statistics

		Penyesuaian	Jenis Kelamin
N	Valid	87	87
	Missing	0	0
Mean		58.52	1.51
Median		58.00	2.00
Mode		54(a)	2
Minimum		40	1
Maximum		75	2

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel diatas didapatkan bahwa nilai minimum dari penyesuaian diri adalah 40 sedangkan nilai maksimum penyesuaian diri adalah 75. Mean dari hasil penelitian ini sebesar 58,52 untuk penyesuaian diri.

1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah interval penelitian ini menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan : K = Jumlah kelas

n = Jumlah responden

log = logaritma

adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 87$$

$$= 1 + 6,4$$

$$= 7,4 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data masih menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiyono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$\text{Rentang data} = \text{maksimum} - \text{minimum}$$

$$= 75 - 40$$

$$= 35$$

3) Menghitung panjang kelas interval

Menghitung panjang kelas interval masing menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiyono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$= \frac{35}{7}$$

$$= 5$$

4) Penyusunan kelas interval

Dari perhitungan diatas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi untuk variabel penyesuaian diri, yaitu sebagai berikut :

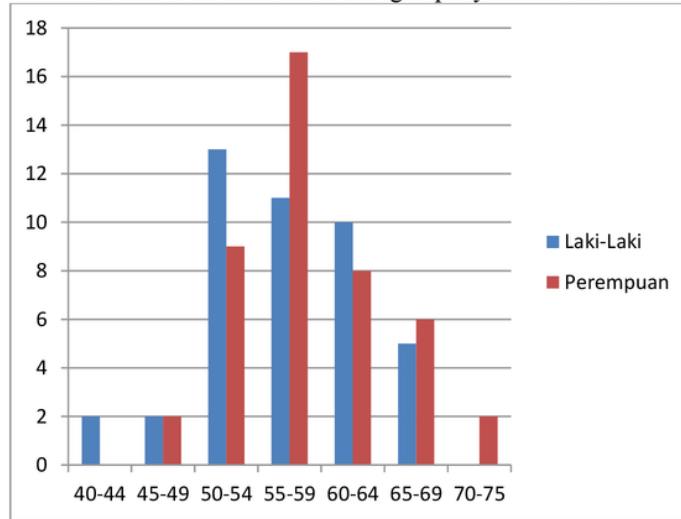
Tabel 10.2
Distribusi Frekuensi Variabel Penyesuaian Diri

No	Interval	Frekuensi (Laki-Laki)	Frekuensi (Perempuan)	Presentasi (Laki-Laki)	Presentasi (Perempuan)
1	40-44	2	0	2	0
2	45-49	2	2	2	2
3	50-54	13	9	15	10
4	55-59	11	17	13	20
5	60-64	10	8	12	9
6	65-69	5	6	6	7
7	70-75	0	2	0	2
Jumlah		43	44	50	50

Kelas interval tertinggi yang didapat dari perhitungan diatas adalah kelas 4 yang berjumlah 11 untuk laki-laki dan 17 untuk perempuan. Sedangkan untuk kelas interval terendah yang didapatkan dari perhitungan diatas adalah kelas 1 dan kelas 7 yang berjumlah 2 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan.

5) Distribusi Kecendrungan penyesuaian diri

Gambar 2
Grafik distribusi kecendrungan penyesuaian diri



Berdasarkan diagram batang di atas selanjutnya peneliti menentukan pengkategorian untuk variabel penyesuaian diri ini. Pengkategorian ini dapat diawali dengan mencari mean ideal dan standar deviasi ideal. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} \\ &= \frac{75+40}{2} = 57\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar deviasi ideal (Sdi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6} \\ &= \frac{75-40}{6} = 6\end{aligned}$$

Setelah mencari mean ideal dan standar deviasi ideal maka untuk selanjutnya adalah merumuskan kategori yang akan digunakan, perumusannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < Mi - 1Sdi \\ &= X < 57 - 6 \\ &= X < 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi \\ &= 51 \leq X \leq 63 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > Mi + 1Sdi \\ &= X > 57 + 6 \\ &= X > 63 \end{aligned}$$

Setelah perumusan kategori di atas maka diperoleh tabel kategori distribusi frekuensi pada variabel penyesuaian diri. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 10.3
Kategori Penyesuaian Diri

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	$X < Mi - 1Sdi$	$X < 51$	Rendah
2	$ Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi$	$ 51 \leq X \leq 63$	Sedang
3	$X > Mi + 1Sdi$	$X > 63$	Tinggi

Sumber: Sugiyono 2017

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria perbedaan tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.4
Distribusi kecendrungan penyesuaian diri

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi (Laki-Laki)	Frekuensi (Perempuan)	Presentase (Laki-Laki)	Presentase (Perempuan)
1	Rendah	$X < 51$	5	3	6	3
2	Sedang	$51 \leq X \leq 63$	32	32	37	37
3	Tinggi	$X > 63$	6	9	7	10
	Jumlah		43	44	50	50

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa 6% atau 5 responden laki-laki memiliki penyesuaian diri yang rendah, sedangkan untuk perempuan yang memiliki penyesuaian diri rendah dengan 3% atau 3 responden perempuan. 37% atau 32 responden laki-laki dan 32 responden perempuan memiliki penyesuaian diri yang sedang, dan 7% atau 6 responden laki-laki memiliki penyesuaian diri yang tinggi, sedangkan untuk perempuan dengan 10% atau 9 responden perempuan memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Dengan begitu dapat terjawab untuk rumusan masalah nomor pertama bahwa dapat dikatakan penyesuaian diri mahasiswa laki-laki dan perempuan cenderung sedang.

b. Tingkat Kemandirian

Tabel 11.1
Tingkat kemandirian
Statistics

		Kemandirian	Jenis Kelamin
N	Valid	87	87
	Missing	2	2
Mean		33.84	1.51
Median		33.00	2.00
Mode		35	2
Minimum		24	1
Maximum		44	2

Dari tabel diatas didapatkan bahwa nilai minimum dari penyesuaian diri adalah 24 sedangkan nilai maksimum penyesuaian diri adalah 44. Mean dari hasil penelitian ini sebesar 33,84 untuk kemandirian.

1) Menghitung jumlah kelas interval

Untuk menghitung jumlah interval penelitian ini menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan : K = Jumlah kelas

n = Jumlah responden

log = logaritma

adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 87$$

$$= 1 + 6,4$$

$$= 7,4 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

2) Menghitung rentang data

Menghitung rentang data masih menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiyono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$\text{Rentang data} = \text{maksimum} - \text{minimum}$$

$$= 44 - 24$$

$$= 20$$

3) Menghitung panjang kelas interval

Menghitung panjang kelas interval masing menggunakan rumus Sturges mengutip dari Sugiyono (2017:34). Rumus tersebut adalah :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang data}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$= \frac{20}{7}$$

$$= 2,85 \text{ (dibulatkan menjadi } 3)$$

4) Penyusunan kelas interval

Dari perhitungan diatas, maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi untuk variabel penyesuaian diri, yaitu sebagai berikut :

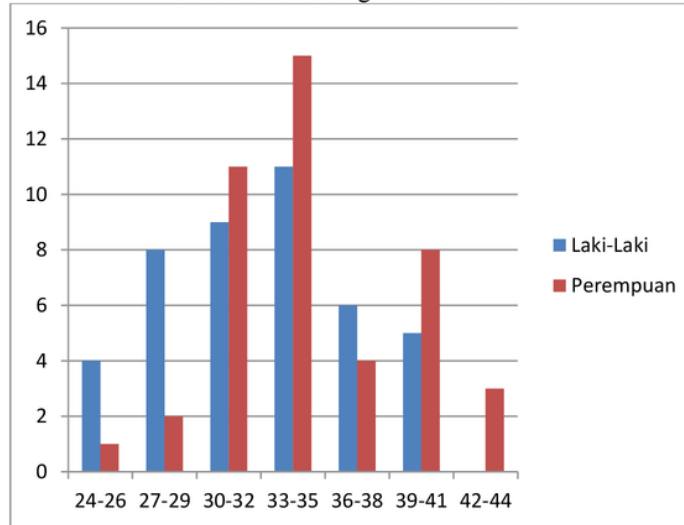
Tabel 11.2
Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian

No	Interval	Frekuensi (Laki-Laki)	Frekuensi (Perempuan)	Presentase (Laki-Laki)	Presentase (Perempuan)
1	24-26	4	1	5	1
2	27-29	8	2	9	2
3	30-32	9	11	10	13
4	33-35	11	15	13	17
5	36-38	6	4	7	5
6	39-41	5	8	6	9
7	42-44	0	3	0	3
Jumlah		43	44	50	50

Kelas interval tertinggi yang didapat dari perhitungan diatas adalah kelas 4 yang berjumlah 11 untuk laki-laki dan 15 untuk perempuan. Sedangkan untuk kelas interval terendah yang didapatkan dari perhitungan diatas adalah kelas 7 yang berjumlah 0 untuk laki-laki dan 3 untuk perempuan.

5) Distribusi Frekuensi kemandirian

Gambar 3
Grafik kecendrungan kemandirian



Berdasarkan diagram batang di atas selanjutnya peneliti menentukan pengkategorian untuk variabel kemandirian ini. Pengkategorian ini dapat diawali dengan mencari mean ideal dan standar deviasi ideal. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} + \text{skor minimum}}{2} \\ &= \frac{44+24}{2} = 34\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar deviasi ideal (Sdi)} &= \frac{\text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}}{6} \\ &= \frac{44-24}{6} = 3\end{aligned}$$

Setelah mencari mean ideal dan standar deviasi ideal maka untuk selanjutnya adalah merumuskan kategori yang akan digunakan, perumusannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < Mi - 1Sdi \\ &= X < 34 - 3 \\ &= X < 31 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi \\ &= 31 \leq X \leq 37 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > Mi + 1Sdi \\ &= X > 34 + 3 \\ &= X > 37 \end{aligned}$$

Setelah perumusan kategori di atas maka diperoleh tabel kategori distribusi frekuensi pada variabel kemandirian. Yaitu sebagai berikut:

Tabel 11.3
Kategori Penyesuaian Diri

No.	Rumus Interval Skor	Hitungan	Kategori
1	$X < Mi - 1Sdi$	$X < 31$	Rendah
2	$Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi$	$31 \leq X \leq 37$	Sedang
3	$X > Mi + 1Sdi$	$X > 37$	Tinggi

Sumber: Sugiyono 2017

Dengan mengacu pada perhitungan di atas, maka diperoleh kriteria perbedaan tingkat kemandirian pada mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11.4
Distribusi Kecendrungan Variabel Kemandirian

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi (Laki-Laki)	Frekuensi (Perempuan)	Presentase (Laki-Laki)	Presentase (Perempuan)
1	Rendah	$X < 31$	15	7	17	8
2	Sedang	$31 \leq X \leq 37$	20	26	23	30
3	Tinggi	$X > 37$	8	11	9	13
	Jumlah		43	44	49	51

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa 17% atau 15 responden laki-laki memiliki kemandirian yang rendah, sedangkan untuk perempuan yang memiliki kemandirian rendah dengan 8% atau 7 responden perempuan. 23% atau 20 responden laki-laki memiliki kemandirian sedang, sedangkan dan 30% atau 26 responden perempuan memiliki kemandirian yang sedang, dan 9% atau 8 responden laki-laki memiliki kemandirian yang tinggi, sedangkan untuk perempuan dengan 13% atau 11 responden perempuan memiliki kemandirian yang tinggi. Dengan begitu dapat terjawab rumusan masalah nomor dua dikatakan kemandirian mahasiswa laki-laki dan perempuan cenderung sedang.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic 22 for windows* dengan pengambilan keputusan normalitas data berdasarkan asumsi sebagai berikut :

- 1) Jika signifikansi atau nilai probabilitas data \geq dari 0,05, maka berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi atau nilai probabilitas data \leq dari 0,05, maka berdistribusi tidak normal.

Berikut hasil perhitungan data yang telah dilakukan uji normalitas

Tabel 12
Test Normalitas Data
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Laki-Laki	.111	43	.200(*)	.968	43	.277
Perempuan	.122	43	.115	.970	43	.326

* This is a lower bound of the true significance.

a Lilliefors Significance Correction

(Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM *Statistik 22*)

Berdasarkan tabel uji normalitas data di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh dari jenis kelamin laki-laki mendapatkan hasil 0,277 dan untuk jenis kelamin perempuan mendapatkan hasil 0,326, dengan demikian dapat dikatakan bahwa kedua sampel tersebut berdistribusi normal

karena signifikansi atau nilai probabilitas data di atas \geq dari 0,05.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data dilakukan untuk menyimpulkan bahwa *variance* dari data tersebut homogen (sama) atau tidak homogen (tidak sama). Aturan penyimpulan dalam uji homogenitas data yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas data $\geq 0,05$, maka dapat dikatakan *variance* sama.
- 2) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas data $\leq 0,05$, maka dapat dikatakan *variance* tidak sama.

Berikut hasil perhitungan data yang telah dilakukan uji homogenitas

Tabel 13
Test Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.026	1	85	.872

(Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM *Statistic 22*)

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa pada kolom Sig memperoleh nilai signifikansinya 0,872 yang berarti signifikansi $\geq 0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data dari populasi yang ada mempunyai *variance* yang sama atau homogen.

c. Uji Independent Sample T-test

Setelah data menunjukkan berdistribusi normal dan homogen yang telah dibuktikan oleh hasil uji normalitas dan hasil uji homogenitas, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji Independent Sample T-test dengan menggunakan IBM SPSS *Statistic 22 for windows*. Berikut dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis :

- a) H_a : Terdapat perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin.

Berikut hasil perhitungan dari uji Independent Sample T-test

Tabel 14.1
(Group Statistik)
Group Statistics

Jenis Kelamin		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Laki-Laki	43	89.98	9.190	1.401
	Perempuan	44	93.16	8.616	1.299

(Sumber : Data diolah dengan menggunakan IBM *Statistic 22*)

Dari hasil uji group statistic diketahui bahwa jumlah data/sampel (N) sebanyak 43 sampel untuk berjenis kelamin laki-laki dan 44 sampel untuk berjenis kelamin perempuan. Rata-rata dari hasil pada laki-laki mempunyai nilai 89,98

dimana lebih rendah dari perempuan yang mempunyai nilai 93,16. Dapat diketahui pula bahwa nilai standar deviasi penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa laki-laki lebih kecil daripada penyesuaian diri dan keamandirian perempuan, dan *standar error of mean* untuk penyesuaian diri dan kemandirian laki-laki dan perempuan adalah 1,401 dan 1,299. *Standar error of mean* menggambarkan seberapa rata-rata sampel terhadap rata-rata dari keseluruhan kemungkinan sampel.

Berikut hasil perhitungan dari uji Independent Sample T-test

Tabel 14.2
Uji independent sample T-test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.026	.872	-1.667	85	.099	-3.182	1.909	-6.979	.614
	Equal variances not assumed			-1.665	84.352	.100	-3.182	1.911	-6.982	.617

Berdasarkan tabel analisis di atas, memiliki hasil signifikansi (sig.2 tailed) sebesar 0,099 dan 0,100 hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY yang ditinjau dari jenis kelamin, karena nilai probability < 0,05 dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengaruh Konsep diri dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Muhammadiyah Pleret”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyesuaian diri mahasiswa PAI UMY laki-laki dan perempuan termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 37% atau 32 responden laki-laki dan 32 responden perempuan.
2. Kemandirian mahasiswa PAI UMY laki-laki dan perempuan termasuk dalam kategori sedang dengan presentase sebesar 23% atau 20 responden laki-laki, sedangkan perempuan memiliki persenan sebesar 30% atau 26 responden.
3. Tidak terdapat perbedaan tingkat penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi (sig.2 tailed) dalam uji independent sample t-test sebesar 0,099 dan 0,100 sehingga perbedaan dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang telah diajukan peneliti ditolak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai penyesuaian diri dan kemandirian mahasiswa PAI UMY ditinjau dari jenis kelamin, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Kepada mahasiswa PAI UMY baik laki-laki maupun perempuan hendaknya meningkatkan penyesuaian diri dan mandiri dalam menuntut ilmu di kota orang lain.

2. Bagi fakultas

Diharapkan dapat memberikan informasi, bimbingan, arahan, dan dapat memperhatikan mahasiswa yang berasal dari luar kota.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia yang tak terhingga kepada peneliti sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Tingkat Penyesuaian Diri dan Kemandirian Mahasiswa PAI UMY ditinjau dari Jenis Kelamin”. Peneliti sudah berupaya secara maksimal dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi peneliti sadar hanya manusia biasa yang memiliki banyak kekurangan. Sehingga peneliti meminta kritik dan saran supaya bisa lebih baik dan berbenah diri dalam memperbaiki skripsi.

Peneliti tidak lupa untuk mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penelitian sehingga berhasil diselesaikan. Semoga penelitian ini berguna dan bermanfaat menambah referensi bagi para pembaca dan khususnya untuk peneliti sendiri. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita berserah diri dan memohon pertolongan, semoga Allah SWT memberikan ridho-Nya kepada kita semua. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku

Agustiani, Hendriati. ¹2009. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Keluarga*. Bandung: PT. Repika Aditama.

Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja-Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan keenam. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ghufroon, M. Nur dan Risnawita, Rini S. 2016. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Hurlock, Elizabeth Bargner. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Santrock, Jhon W. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.

Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

-----, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

-----, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

-----2017. *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN*. Bandung: Alfabeta.

Skripsi

Christin, Aryanti. (2016). ³ Hubungan Antara Keandirian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Program Penelusuran Pengembangan dan Potensi Putra dan Putri Papua (P5) Kabupaten Jayapura di Kota Salatiga. *Skripsi*.

Hirzati, Umi. (2013). Hubungan Antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Skripsi*.

Karmiana, Novia dan M, Taufik. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Asal Lampung. *Skripsi*.

Jurnal

Anggraeni, Nunuk Dwi dan Savira, Siti Ina, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Penyesuaian Diri dengan Jenis Kelamin sebagai Moderator pada Siswa SMP Budi Utomo Prambon," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 05, No. 01, Tahun 2018.

Asiyah, Nur, "Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri, dan Kemandirian Mahasiswa Baru," *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 2, Mei 2013.

Ferdiana, Ulfa Marya dan Savira, Siti Ina, "Hubungan Antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Luar Jawa di Universitas Negeri Surabaya," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, Vol. 04, No. 2, Tahun 2017.

Halim, Cindy Frency dan Dariyo, Agoes, "Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau," *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 4, No. 2, Desember 2016.

Handono, Oki Tri dan Bashori, Khoiruddin, "Hubungan Antara Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan pada Santri Baru," *Jurnal Fakultas Psikologi*, Vol. 1, No. 2, Desember 2013.

- Iflah dan Listyasari, Winda Dwi, "Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru," *Jurnal Penelitian dan Pengukur Psikologi*, Vol. 2, No. 1, April 2013.
- Saulina, Lidya Irene dan Warsito, Hadi, "Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin," *Jurnal Character*, Vol. 01, No. 02, Tahun 2013.
- Irfan, M dan Suprpti, Veronika, "Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Terhadap Perguruan Tinggi pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Airlangga," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 3, No. 3, Desember 2014.
- Kusumaningsih, Marta Ratih dan Mulyana, Olievia Prabandini, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Penyesuaian Diri pada Siswa Remaja," *Jurnal Character*, Vol. 02, No. 01, Tahun 2013.
- Nadzir, Ahmad Isham dan Wulandari, Nawang Warsi, "Hubungan Religiusitas dengan Penyesuaian Diri Siswa Pondok Pesantren," *Jurnal Psikologi*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2013.
- Rokhmatika, Lailatul dan Darminto, Eko, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri dengan Penyesuaian Diri di sekolah pada Siswa Kelas Unggul," *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 01, No. 01, Tahun 2013.
- Rufaida, Hizma dan Kusnanti, Erin Ratna, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau dari Sumatera di Universitas Diponegoro," *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 3, Agustus 2017.

LAMPIRAN

PERBEDAAN TINGKAT PENYESUAIAN DIRI DAN KEMANDIRIAN MAHASISWA PAI UMY DITINJAU DARI JENIS KELAMIN

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.scribd.com Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	1%
3	nadyapsikologi95.blogspot.com Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%